

**PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI AQIDAH PADA
ANAK DI KELURAHAN BANDAR SELAMAT
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada
Program Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

Oleh

RAHMA YANTI DAULAY

NIM : 41154003



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

PERNYATAAN

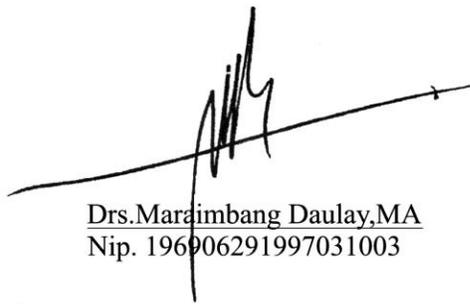
Kami Pembimbing I Dan Pembimbing II yang ditugaskan untuk membimbing Skripsi dari Mahasiswa:

Nama : RAHMA YANTI DAULAY
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 27 Januari 1996
Nim : 41154003
Jurusan : Aqidan Dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : **PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI
AQIDAH PADA ANAK DI KELURAHAN BANDAR
SELAMAT KECAMATAN MEDAN TEMBUNG.**

Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat dimunaqasyahkan.

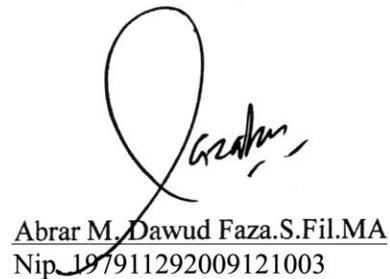
Medan, 11 Desember 2019

Pembimbing I



Drs. Maraimbang Daulay, MA
Nip. 196906291997031003

Pembimbing II



Abrar M. Dawud Faza, S.Fil.MA
Nip. 197911292009121003

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI AQIDAH PADA
ANAK DI KELURAHAN BANDAR SELAMAT KECAMATAN MEDAN
TEMBUNG**

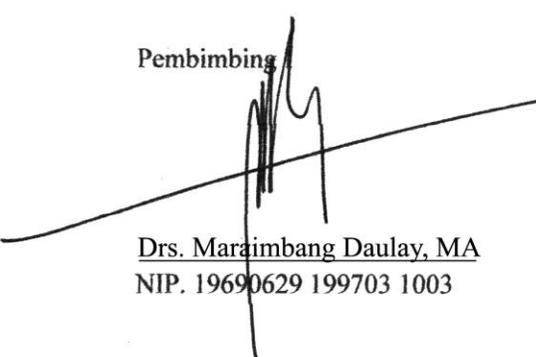
Oleh:

**RAHMA YANTI DAULAY
NIM: 41154003**

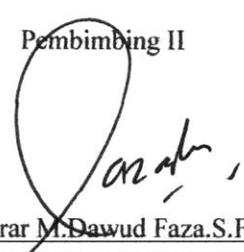
Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S.I) pada Program Studi
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

Medan, 11 Desember 2019

Pembimbing


Drs. Maraimbang Daulay, MA
NIP. 19690629 199703 1003

Pembimbing II


Abrar M. Dawud Faza.S.Fil.M.A
NIP. 197911292009121003

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul ***“PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI AQIDAH PADA ANAK DI KELURAHAN BANDAR SELAMAT KECAMATAN MEDAN TEMBUNG”***, NAMA RAHMA YANTI DAULAY, NIM 41.15.4.003, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana (S1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara pada tanggal 13 Februari 2020.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (SI) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

Medan, 13 Februari 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Sarjana (S1) Fakultas
Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Drs. Maraimbang Daulay, MA
NIP. 196906291997031003

Dra. Endang Ekowati, M.A
NIP. 196901162000032002

Anggota Penguji

1. Drs. Maraimbang Daulay, MA
NIP. 19690629 199703 1 003

2. Abrar M.Dawud Faza, M.A
NIP. 197911292009121003

2. Dra. Mardhiah Abbas, M. Hum
NIP. 196208211995032001

4. Ismet Sari, MA
NIP 197401102007101002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Prof. Dr. Katimin, M.Ag
NIP. 19650705 1993031003

ABSTRAK



Nama : Rahma Yanti Daulay
 NIM : 41.15.4.003
 Fakultas : Ushūluddīn dan Studi Islam
 Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
 Pembimbing I : Drs. Maraimbang Daulay, MA
 Pembimbing II : Abrar M. Dawud Faza.S. Fil.MA

Judul Skripsi : “Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak Di Kelurahan Banda Selamat Kecamatan Medan Tembung”.

Skripsi ini berjudul “Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung.” Focus penelitian ini Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak-Anaknya untuk menanamkan Nilai Aqidah dan menjadi dasar dan penentu bagi kelangsungan kehidupan bagi Anak Kedepannya karena itu masalah ini menjadi suatu yang sangat penting untuk dikaji dan diteliti keberadaan di tengah masyarakat. Karena tidak semua orang tua mampu menanamkan nilai Aqidah kepada anaknya terutama bagi orang tua yang kurang memiliki Ilmu Agama Yang memadai.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan melakukan penelitian secara riset lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Wawancara bebas dan observasi dan metode dokumentasi di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung.

Peran Orang tua yang memiliki tingkat pemahaman agama baik, dapat mengarahkan bimbingan Aqidah maupun ibadah kepada anak-anaknya dengan baik, tingkat ketaatan anak sangat baik, ibu memiliki peran yang lebih dominan dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam bidang Aqidah. telah dapat membentuk kepribadian anak yang taat dalam menjalankan ibadah. Orang tua yang kurang dalam pemahaman keagamaan cenderung kurang memperdulikan anaknya untuk belajar agama dengan baik. Keteladanan Orang tua, Pembiasaan, Nasehat kepada Anak-Anaknya serta mengajarkan ajaran Agama dan meningkatkan Nilai Aqidah Pada Anak di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah dengan hidayah serta rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yang bertemakan tentang pandangan masyarakat dengan judul: “Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak Di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung”.

Shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw. keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa dan menyiarkan ayat Islam di muka bumi ini sebagai rahmatan lil’alamin , kita sebagai umat Islam sangat berharap akan safaat-Nya di yaumul mashar amin ya rabbal alamin.

Dalam penelitian skripsi ini banyak kesulitan yang peneliti temui, akan tetapi berkat izin dan rahmat Allah Swt serta kegigihan, kesungguhan, adanya bimbingan dan pengarahan dari dosen pembimbing, maka hal tersebut dapat di atasi. Oleh karena itu, sudah semestinya kewajiban peneliti untuk mengucapkan terima kasih atas bantuan tersebut.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan persyaratan dalam pencapaian gelar sarjana (SI) pada program Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak kekurangan, berhubungan karena banyak pula kesulitan tetapi dengan tekad dan dukungan dari orang-orang terdekat akhirnya skripsi ini terselesaikan. Untuk itu penulis sangat mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Darwis Daulay dan ibunda Nurhaida Lubis yang tidak berhenti dan mendoakan setulus hati memotivasi tanpa lelah atas pengorbanan dan cinta kasihnya yang tak terhingga. untuk mendukung saya dalam mengerjakan penelitian skripsi ini. Saya berterima kasih berkat perjuangan dan kerja keras

yang bapak atau ibu berikan kepada saya, semoga menjadi anak yang sukses yang sesuai ayah dan ibu inginkan.

2. Kepada saudara-saudari yang saya cintai yang terus menerus memberikan semangat dan dukungan untuk saya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulis skripsi ini tepat pada waktunya.
3. Prof Dr. H Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan
4. Prof. Dr. Katimin, M.Ag selaku dekan Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Wakil Dekan I, Dra Hj Hasnah Nasution, MA
6. Wakil Dekan II, Dr. Maraimbang Daulay, MA
7. Dr. Maraimbang Daulay, MA sebagai Pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan bagi perbaikan skripsi ini.
8. Abrar M. Dawud Faza S. Fil. MA sebagai Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan bagi perbaikan skripsi ini.
9. Dan tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Dra. Hj.Mardhiah Abbas, M. Hum selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, ibu Dra. Endang Ekowati, MA selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam. Begitu kepada seluruh dosen dan pegawai civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam yang memberi informasi dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan administrasi perkuliahan.
10. Kepada sahabat Saya Nuradilah, Dessy Permata Sari Sinaga, Nurul Ulfah Batubara, Ayu Fadilah yang telah memberi dukungan baik dalam suka maupun duka dalam menjalani masa

perkuliahan banyak hal yang kita lalui bersama dalam masa banyak tugas makalah dan kita tetap selalu bersama.

11. Sahabat seperjuangan di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Angkatan 2015, Ayu Fadillah, Nurul Ulfah Batubara, Fika Winata, Dessy Permata Sari Sinaga, Devi Syafrianisyah, Ira Fristi Anggraini, Devi Bakkara, Indah Dwi Cahyani, Nuradillah, Annisa Fitriani Siregar, Rizka Ananda, Sri Wahdina Syahfitri Harahap, Zakiah Rangkuti, Sumiati Harahap, Siti Maharani Harahap, Farida Hapsah Harahap, Syukri, Hilal Isma, Abdul Malik, Febri Ikhsanul Siregar, Riza Fahrani, Ali Al-Mahalli, dan semua sahabat yang tidak dapat di sebutkan satu persatu namanya, yang tidak berhenti memberikan bantuannya menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih juga kepada bang Paisal Siregar, S.Fil selaku staf Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, dan bang Agustianda Paling yang telah membantu dan mensupport peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Selanjutnya, saya mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuan dari semua pihak, semoga bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah Swt. Amin

Dalam penelitian skripsi ini saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan, baik dari segi teknis penulisan maupun materi untuk itu saran dan kritik membangun di harapkan dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang terkait yang terkendala meneliti yang berhubungan dengan isi skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan dan penyajian skripsi ini.

Medan, 19 Desember 2019

Penulis

RAHMA YANTI DAULAY

NIM: 41154003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Batasan Istilah.....	15
D. Tujuan Penelitian	16
E. Kegunaan Penelitian	16
F. Kajian Terdahulu	17
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II GAMBARAN UMUM KELURAHAN BANDAR SELAMAT	
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG	21
A. Keadaan Geografi	21
B. Keadaan Demografis.....	22
C. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Bandar Selamat	24
D. Tingkat Pendidikan	26
E. Agama	27
F. Suku dan Adat Istiadat	31
BAB III LANDASAN TEORITIK	33
A. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Aqidah Pada Anak.....	33
1. Pengertian Orang Tua	33
2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua.....	34
a. Memberikan nama yang baik	35
b. Memberikankasih sayang yang tulus	36
c. Memperlakukan anak-anak dengan adil.....	36
d. Memberi nafkah yang memadahi sesuai kebutuhan anak.....	36
e. Menanamkan Ajaran Agama Islam	34

f. Memberikan pendidikan yang baik sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya	37
3. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak	36
4. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan kemandirian	43
5. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang tua	49
6. Definisi Pendidikan Dalam Islam	52
7. Konsep Pendidik Dalam Islam.....	57
8. Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak.....	60
B. Nilai Aqidah Pada Anak	68
1. Pengertian Aqidah.....	68
2. Langkah-Langkah penanaman aqidah	70
C. Anak Usia Dini.....	73
1. Pengertian Anak Usia Dini	73
2. Prinsip - prinsip Perkembangan Anak Usia Dini.....	75
3. perkembangan Anak Usia Dini.....	77

BAB IV ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN

AQIDAH PADA ANAK DI KELURAHAN BANDAR SELAMAT KECAMATAN

MEDAN TEMBUNG 79

A. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Aqidah Pada Anak Di kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung	84
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak	84
1. Faktor Pendukung	84
2. Faktor Penghambat	85

BAB V PENUTUP 86

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran	87

DAFTAR PUSTAKA 87

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jika kondisi-kondisi ini terus menerus terjadi menjadi kebiasaan akan menjadi karakter. Sudah barang tentu, akan berdampak buruk bagi pribadi, keluarga, dan masyarakat dan bangsa ke depan beragam persoalan berbangsa saat ini hanya dapat diperbaiki oleh individu generasi muda yang berkarakter cerdas, berkualitas, beretika, disiplin jujur, kerja keras, dan berakhlak¹.

Karenanya kebijakan pemerintah, dikatakan Arisetyanto Nugroho untuk kembali memprioritaskan kebudayaan dalam proses pembangunan generasi muda merupakan bentuk “national-charakter building” generasi muda Indonesia. Pembangunan karakter generasi muda Indonesia diharapkan dapat menjadi identitas anak bangsa di tengah era globalisasi dan akulturasi budaya dunia, serta dapat mendorong mandiri dalam upaya peningkatan kemampuan daya saling generasi muda. Dalam kaitannya dengan pembangunan masa depan bangsa.² M. Abdul Karim mengungkapkan karakter atau moral bangsa adalah bagaimana sikap, tingkah laku, dan perbuatan suatu bangsa Indonesia merupakan kristalisasi dari aneka ragam moral yang ada, baik yang berasal dari adat istiadat secara turun temurun maupun dari berbagai macam-macam agama yang silih berganti memasuki Indonesia, di antaranya yang lebih menonjol adalah unsur-unsur budaya Islam.

¹Abdullah, “*Etika Pendidikan keluarga sekolah dan Masyarakat*” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 118.

² *Ibid.*, hlm. 118.

Pendidikan anak merupakan hal yang strategis dalam sebuah peradaban. Baik buruknya peradaban akan berkait erat dengan keberhasilan anak. Karena anak merupakan generasi mendatang, maka anak harus mendapatkan perlindungan dan perhatian yang layak agar dapat tumbuh dan berkembang secara fisik maupun mentalnya. Selain itu anak harus dipersiapkan untuk menjadi orang yang berguna dan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Anak merupakan anugerah dari Allah Swt, Tuhan Yang Maha kuasa dimana kehadirannya merupakan tanggung jawab setiap orang tua untuk mendidik dengan baik. Untuk menciptakan masa depan yang lebih baik salah satu caranya adalah dengan menciptakan anak-anak atau generasi muda sebagai aktor dan prionir masa depan. Cerdas dan pintar saja tentunya belum cukup, tetapi juga diperlukan juga sifat yang pantang menyerah sehat jasmani dan rohani, tanggung jawab, memiliki harapan dan motivasi tinggi peka terhadap lingkungan sekitarnya, dan berkepribadian baik berakhlakul karimah, agar anak-anak atau generasi muda menjadi tangguh dan mampu meraih impian masa depan yang lebih baik³. Karakter anak yang didambakan banyak orang tua antara lain adalah hormat dan berbakti kepada orang tua, guru, peka terhadap karya seni, terampil mandiri, penuh semangat, disiplin, penuh Inisiatif, sehat dan mencintai tanah air.

Bimbingan nilai nilai agama bagi anak - anak merupakan bagian pendidikan dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa serta berkepribadian dan berbudi luhur. Dalam pengertian adalah iman atau keyakinan. Iman (Aqīdah) ialah percaya kepada Allah, para malaikatnya, berhadapan dengan Allah, percaya kepada para Rasul-Nya, dan percaya pada hari

³ *Ibid., hlm.118.*

berbangkit dari kubur.⁴ Kedudukan aqīdah atau iman sangat sentral dan fundamental, karena iman merupakan titik tolak segala aktivitas manusia dalam Islam. Bagi orang tua menanamkan nilai aqīdah kepada anak sejak dini merupakan hal pertama dan utama. Menanamkan nilai aqīdah merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Karena aqīdah merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang. Nilai aqīdah atau keimanan pada anak usia dini merupakan landasan pokok bagi kehidupan sesuai fitrahnya, karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai adanya Tuhan.

Bahwa anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, perkembangan dan anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, perkembangannya akan tergantung kepada orang tua atau pendidiknya, maka orang tua wajib mengarahkan anaknya agar sesuai dengan fitrahnya. Dan bagaimana cara memberikan bimbingan dalam penanaman nilai-nilai keislaman tersebut harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Rasulullah Saw⁵. Memberikan tuntunan bahwa penanaman nilai-nilai tauhid kepada anak dimulai sejak anak lahir, sebagaimana dicontohkan Rasulullah Saw. Ketika Hasan bin Ali dilahirkan, Rasulullah Saw. mengucapkan *lafadz adzan* ditelinga kanan dan mengucapkan *lafadz iqomah* pada telinga kirinya. Tujuan *lafadz adzan* didegungkan pada anak yang baru lahir adalah agar pertama kali kalimat yang diperdengarkan adalah kalimat tauhid, kalimat tentang keagungan Allah Swt. kalimat syahadat sebagaimana di lafadzkan adzan tersebut. Pentingnya Tauhid aqīdah sehingga seseorang muslim wajib memperkenalkan dan mengajarkan tentang keyakinan adanya Tuhan Allah Swt. Kepada anak-anak sebelum diajarkan tentang *sholat* lima waktu. Ajaran Tauhid bertujuan agar anak dikemuliaan hari menjadi orang

⁴ Zakiah Daradjat, “*Ilmu Pendidikan Islam* “,(Jakarta : Buah Aksara, 1992), hlm. 87.
⁵ Marganti Sit, “*Perkembangan Peserta Didik* “, (Cimanggis: Prenadamedia Group, 2017), hlm 177.

yang beriman kepada Allah Swt. Melaksanakan perintah dan menjadi larangan-Nya atau menjadi orang yang bertaqwa⁶.

Jika perkembangan moral anak tidak terjadi sejak lahir, perkembangan agama pada anak menurut ajaran Islam telah ada sejak anak lahir. Fitrah beragama dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan”suci” yang diilhami oleh Tuhan Yang Maha Esa telah ada dalam diri anak sejak dia berada di tulang sulbi orang tuanya. Allah menyatakan hal ini dalam firman-Nya pada (Q.S. Al-A’raaf 7: 172 yang berbunyi⁷:

وَ إِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَ أَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ ؕ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

Artinya:” Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman):” Bukankah aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab: ”Betul engkau Tuhan kami, kami menjadi saksi kami lakukan yang demikian itu agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan “sesungguhnya kami bani Adam adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).

Sebagian ahli tafsir menafsirkan ayat ini sebagai bukti janji manusia kepada Allah ketika dia masih berada di rahim ibu-Nya. Ayat ini bermaksud menjelaskan kepada manusia bahwa hakikat kejadian manusia didasari atas kepercayaannya kepada Allah Yang Maha Esa. Potensi manusia beriman kepada Allah yang Maha Esa ini tidak berubah selamanya. Hanya saja mengalami kemajuan dan kemunduran sepanjang hidup manusia disebabkan pengaruh lingkungannya.

⁶ Abuddin Nata,” *Islam dan Ilmu Pengetahuan* ”,(Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), hlm 217.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*...,hlm. 177.

Kesaksian manusia terhadap Allah sejak dilahirkan menjadi fitrah beragama pada manusia. Fitrah beragama pada manusia mempunyai sifat suci, yang dengan nalurinya tersebut ia secara terbuka menerima kehadiran Tuhan Yang Maha Suci tidak pernah akan berubah sepanjang hayat manusia. Hal ini dijelaskan Allah dalam (QS. Ar-Rum / 30 : 30) ;

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus : tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*⁸

Aqīdah tauhid yang tertanamkan kokoh dalam jiwa anak usia sejak dini akan mewarnai kehidupan sehari-hari, karena terpengaruh oleh suatu pengakuan tentang adanya kekuatan yang menguasainya, yaitu Allah yang Maha Kuasa. Sehingga timbul rasa takut untuk berbuat hal-hal yang tidak baik dan selalu berhati-hati dalam bertindak. Oleh karena itu, penanaman nilai keimanan harus dijadikan salah satu pokok dari pendidikan agar anak menjadi shalih dan shalihah. Demikian juga penanaman nilai-nilai ibadah menjadi tanggung jawab orang tua.

Ibadah merupakan tujuan utama dari amalan seorang muslim dan merupakan realisasi dari keimanan seseorang.⁹ Ibadah merupakan segala sesuatu yang disukai dan di ridhai oleh Allah, baik secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi, baik berupa ucapan maupun berupa perbuatan. Ibadah juga merupakan penyerahan seorang hamba terhadap Allah, ibadah yang dilakukan dengan benar dan sesuai dengan syari'at

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*,....hlm.178.

⁹ Abdul Mujib, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 63.

Islam merupakan implementasi dari penghambaan diri kepada Allah. Karena pada hakikatnya manusia diciptakan adalah untuk mengabdikan kepada Allah.

Penanaman nilai ibadah pada anak juga harus dimulai semenjak di rumah dan menjadi tanggung jawab orang tua yang tidak dapat diabaikan. Nilai ibadah yang ditanamkan pada anak usia dini akan membiasakannya melaksanakan kewajiban setelah dewasa kelak. Dan yang perlu diingat penanaman nilai pada anak usia dini tidak menuntut anak untuk dapat beribadah dengan sempurna, tetapi hanya sebagai pengenalan dan pembiasaan saja.

Perkembangan agama yang bersifat potensi tersebut berjalan sesuai dengan perkembangan aspek psikologis lainnya pada anak. Anak mengenal Tuhan pertama kali melalui bahasa dari kata-kata orang yang ada dalam lingkungannya, yang pada awalnya diterima secara acuh. Tuhan bagi anak pada permulaan merupakan nama sesuatu yang asing dan tidak dikenalnya serta diragukan kebaikan niatnya. Tidak adanya perhatian terhadap Tuhan pada tahap pertama ini dikarenakan ia belum mempunyai pengalaman yang akan membawanya kesana, baik pengalaman yang menyenangkan maupun yang menyusahkan. Namun, setelah ia menyaksikan reaksi orang-orang di sekelilingnya yang disertai oleh emosi atau perasaan tertentu yang makin lama makin meluas, maka mulailah perhatiannya terhadap kata Tuhan itu tumbuh.

Perasaan seorang anak terhadap orang tuanya sebenarnya sangat kompleks. ia-nya merupakan campuran dari bermacam-macam emosi dan saling bertentangan. Menjelang usia 3 tahun yaitu umur dimana hubungan dengan ibunya tidak lagi terbatas pada kebutuhan akan bantuan fisik, akan tetapi meningkat lagi pada hubungan emosi dimana ibu menjadi objek yang dicintai dan butuh akan kasih sayangnya, bahkan mengandung rasa permusuhan bercampur bangga, butuh, takut dan cinta padanya sekaligus. Menurut Darajat sebelum usia 7 tahun

perasaan anak terhadap Tuhan pada dasarnya negatif. Ia berusaha menerima pemikiran tentang kebesaran tentang Tuhan sesuai dengan emosinya. Kepercayaan yang terus menerus tentang Tuhan, tempat dan bentuknya bukanlah karena rasa ingin tahunya, tapi didorong oleh perasaan takut dan ingin rasa aman, kecuali jika orang tua anak mendidik anak supaya mengenal sifat Tuhan yang menyenangkan. Namun pada masa kedua (27 tahun ke atas) perasaan ini anak terhadap Tuhan berganti positif (cinta dan hormat) dan hubungannya dipenuhi oleh rasa percaya dan merasa aman. Interaksi antara orang tua dan anak memiliki waktu yang sedikit, sehingga kemungkinan orang tua tidak punya waktu untuk mengajarkan agama Islam kepada anak-anaknya, disamping itu di masyarakat tidak menjadi tradisi orang tua secara langsung memberikan pelajaran tentang agama kepada anak-anaknya, hal ini dimungkinkan karena pemahaman orang tua tentang ajaran Islam kurang mendalam, dikarenakan pendidikan formal dan lingkungan keluarga mereka bukan dari keluarga yang agamis, rata-rata mereka memeluk Islam karena faktor keturunan dan orang tuanya tidak memiliki pemahaman agama yang mendalam, atau biasa dikenal dengan Islam KTP. Oleh karena itu, dalam kondisi masyarakat yang seperti ini akan dilakukan penelitian bagaimana mereka menanamkan nilai-nilai aqīdah maupun ibadah kepada anak-anaknya, apakah mereka sebagai seorang muslim memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan agama sehingga mereka, menunaikan amanah sebagai seorang muslim yang memiliki kewajiban untuk mendidik putra putrinya sesuai dengan ajaran Islam.

Harm dalam bukunya "*The Development of Religius on Children*" sebagaimana dikutip Jalaluddin mengatakan perkembangan agama pada anak-anak Usia dini mengalami Dua tingkatan sebagai berikut:

1." *The Fairly Tale Stage*" (Tingkat Dogeng)

Konsep Tuhan pada anak usia 3-6 tahun banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi, sehingga dalam menanggapi agama anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal. Cerita Nabi akan dikhayalkan seperti yang ada dalam dongeng-dongeng.

Perhatian anak lebih tertuju pada para pemuka agama akan lebih menarik pada isi ajarannya. Cerita-cerita agama akan lebih menarik jika berhubungan dengan masa anak-anak sebab lebih sesuai dengan jiwa ke kanak-kanak. Anak mengungkapkan pandangan teologisnya dengan pernyataan dan ungkapan tentang Tuhan lebih bernada individual, emosional, dan spontan tapi penuh arti teologis.

2." *The Realistic Stage*" (Tingkat Kepercayaan)

Pada tingkat ini pemikiran anak tentang Tuhan sebagai bapak (pengganti orang tua) beralih pada Tuhan sebagai pencipta. Hubungan dengan Tuhan yang pada awalnya terbatas pada emosi berubah pada hubungan dengan menggunakan pikiran atau logika.

Pada tahap ini terdapat satu hal yang perlu digaris bawahi bahwa anak pada usia 7 tahun dipandang sebagai permulaan pertumbuhan logis, sehingga wajarlah bila anak harus diberi pelajaran dan dibiasakan melakukan shalat pada usia dini dan dipukul bila melanggarnya.

Dalam kehidupan manusia tahap perkembangan agama dapat dibagi menjadi lima tahap yaitu :

a. Tahap dalam kandungan

Untuk memahami perkembangan agama pada masa ini sangatlah sulit, apalagi yang berhubungan dengan psikis rohani. Meski demikian perlu dicatat bahwa perkembangan agama

bermula sejak Allah meniupkan ruh pada bayi, tepatnya ketika terjadinya perjanjian manusia atas Tuhannya.

b. Tahap Bayi

Pada fase kedua ini juga belum banyak diketahui perkembangan agama pada seorang anak. Namun isyarat memberikan nama yang baik bagi anak memberikan isyarat bahwa kebiasaan berbuat baik telah dimulai pada masa bayi.

c. Tahap Anak-anak

Masa ketiga tersebut merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai keagamaan. Pada fase ini anak sudah mulai bergaul dengan dunia luar. Banyak hal yang ia saksikan ketika berhubungan dengan orang-orang yang disekelilingnya. Dalam pergaulan inilah ia mengenal Tuhan melalui ucapan-ucapan orang disekelilingnya. Ia melihat perilaku orang yang mengungkapkan rasa kagumnya pada Tuhan. Anak pada usia kanak-kanak belum mempunyai pemahaman dalam melaksanakan ajaran Islam, akan tetapi di sinilah peran orang tua dalam memperkenalkan dan membiasakan anak dalam melakukan tindakan-tindakan agama sekalipun sifatnya hanya meniru.

Menunjukkan anak-anak taman kanak-kanak Al-qurān menyakini Tuhan sebagai Dzat Maha Pemberi, Maha penyayang, tempat Meminta, dan Maha pembalas terhadap orang-orang yang berbuat jahat. Mereka menyatakan suka berdoa kepada Allah di saat mereka senang atau sedih.

“*Crapps dalam Hay* “ menyatakan ciri-ciri pokok dan sifat agama pada anak dapat dikelompokkan menjadi 3 tiga pola orientasi:

1. “*Egocentric Orientation*”

Orientasi egosentris masa kanak-kanak digambarkan dalam penelitian piaget tentang bahasa anak usia 3-7 tahun. Menurut piaget bahasa anak tidak menyangkut orang lain, tetapi lebih merupakan menolong kolektif. Anak - anak selalu berbicara untuk dirinya sendiri meskipun dia bersama orang lain. Misalnya ketika anak-anak berdoa kepada Tuhan dia hanya berdoa untuk dirinya dan keluarganya tidak untuk semua orang.

2.” *Anthropomorphic Concreteness*”

Pada tahap ini, kata-kata dan gambaran keagamaan diterjemahkan dalam pengalaman-pengalaman yang sudah dijalani dalam bentuk orang-orang yang sudah dikenalnya. Semua ajaran agama dibayangkan sebagai manusia atau pengalaman yang telah dialaminya. Misalnya Tuhan dibayangkan anak-anak sebagai manusia yang berbadan besar yang kekuatannya melebihi manusia lainnya.

3. “*Experimentation, Initiative, Spontaneity*”

Usia 4-6 tahun merupakan tahun kritis dimana anak lebih mulai ke luar rumah, mengambil inisiatif dan menampakkan diri ditempat permainan bersama teman sepermainan dan orang dewasa lainnya. Anak-anak pada usia ini suka pergi ke masjid mengikuti orang dewasa atau selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan orang tuanya di luar rumah. Anak suka mencoba kegiatan baru termasuk kegiatan-kegiatan keagamaan.

Thouless mengemukakan empat faktor keberagamaan yang dimasukkan dalam kelompok utama yaitu:

1. pengaruh-pengaruh sosial
2. berbagai pengalaman
3. kebutuhan
4. proses pemikiran

Faktor sosial mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keberagamaan, yaitu: pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial dan tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.

Faktor pengalaman terdiri dari pengalaman hidup yang dialami seseorang ketika dia menjalankan agama atau meninggalkan ajaran agama. Ada orang yang ketika menghadapi kesulitan hidup dia kembali ke ajaran agama, tetapi ada juga orang yang mengalami cobaan hidup justru meninggalkan agama.

Faktor lain yang dianggap sebagai sumber keyakinan agama adalah kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara sempurna, sehingga mengakibatkan terasa adanya kebutuhan kepuasan agama. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dikelompokkan dalam empat bagian, antara lain kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cinta, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian.

Faktor ini lebih relevan untuk masa remaja, karena disadari bahwa masa remaja mulai kritis dalam menyikapi

Soal-soal keagamaan, terutama bagi mereka yang mempunyai keyakinan secara sadar dan bersikap terbuka. Mereka akan mengkritik guru agama mereka yang tidak rasional dalam menjelaskan ajaran-ajaran agama, khususnya bagi remaja yang selalu ingin tahu dengan pertanyaan-pertanyaan kritisnya. Meski demikian, sikap kritis remaja juga tidak sampingkan faktor-faktor lainnya, seperti faktor berbagai pengalaman.¹⁰

Sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran, kurikulum berisi tujuan yang ingin dicapai. Selain hal-hal diatas, aspek lain yang juga harus memperoleh perhatian adalah pendekatan yang bisa dikembangkan dalam rangka mengajarkan pendidikan Islam yang

¹⁰ Marganti Sit, "*Perkembangan Peserta Didik*" (Cimanggis: Prenadamedia Group, 2017) hlm 179.

diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pluralis kultural pada anak didik. Pertama, pendekatan historis pendekatan ini mengandaikan bahwa materi pendidikan agama Islam diajarkan kepada anak didik dengan menengok kembali ke belakang maksudnya adalah agar pendidik dan anak didik mempunyai kerangka berfikir yang komplet sampai ke belakang untuk kemudian merefleksikannya pada masa sekarang dan masa mendatang.

Pendidikan dengan pendekatan historis harus dilakukan secara kritis dinamis dalam pengertian bahwa seorang pendidik harus mampu menjadikan anak didik sebagai pihak yang memiliki kedudukan sama sehingga berhak mengkritik pendidik atas apa yang telah dikemukakan. Secara lebih fokus, kita bisa mengambil contoh dalam pendidikan aqīdah akhlak. Dengan pendekatan historis, pendidikan aqīdah akhlak ditinjau secara mendalam sampai ke akar-akarnya. Misalnya saat mengajarkan iman kepada Tuhan.

Dasar pendidikan merupakan suatu asas untuk mengembangkan bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, karena pendidikan memerlukan landasan kerja untuk member arah bagi programnya. Di samping itu, asas tersebut juga bisa berfungsi sebagai sumber peraturan yang akan digunakan sebagai pegangan hidup dan pegangan langkah pelaksanaan.¹¹

Di Indonesia, secara formal pendidikan mempunyai dasar yang kuat yaitu Pancasila. Pancasila merupakan dasar setiap laku dan kegiatan bangsa Indonesia. Dasar pokok pendidikan itu menegaskan bahwa pendidikan itu untuk mendidik dan jiwa, dan juga menanamkan nilai-nilai keutamaan dan membiasakan peserta didik dengan kesopanan yang tinggi¹².

¹¹ Syauqi, Ahmad Syauqi “ *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* “, (Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2008), hlm.140.

¹² Syauqi, Ahmad Syauqi “ *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* “, (Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2008), hlm 142.

Selain itu, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Karena tujuan merupakan salah satu hal penting dalam kegiatan pendidikan, maka tujuan pendidikan tidak saja akan memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi, metode, alat, evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan.

Pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹³ Individu yang mampu itu adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, sehat jasmani dan ruhani, mampu berdiri sendiri dan mampu menanggung risiko dari segala perbuatannya. Kesiediaan dan kerelaan untuk menerima tanggung jawab itulah yang pertama dan utama dituntut dari seorang pendidik.

Di keluarga, ayah dan ibu berfungsi sebagai pendidik, yang bertanggung jawab secara langsung atas masa depan anak-anaknya. Dalam hal ini, tanggung jawab orang tua tidak hanya karena mempunyai hubungan darah, tetapi juga sebagai sarana pertama bagi terciptanya anak sebagai makhluk Tuhan. Karena itu orang tua dinamakan pendidik kodrat.

Di sekolah ada guru, di masyarakat ada pemimpin dan anggota lain. Yang dimaksud dengan pendidik disini adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmaniah dan ruhaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan makhluk individu yang mandiri.¹⁴

Karena orang tua tidak cukup mempunyai kekuatan, kemampuan, dan waktu untuk memberikan pendidikan yang diperlukan oleh anaknya, maka mereka menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada guru di sekolah, guru agama di bidang pendidikan ketuhanan,

¹³ Abdullah, Idi. “ *Filsafat Pendidikan*”, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Group, 2007), hlm 143.

¹⁴ Abdullah, Idi. “ *Filsafat Pendidikan* ” ,(Jogjakarta :Ar-Ruzz Media Group, 2007), hlm,143.

pemimpin kepemudaan pada organisasi pemuda tokoh masyarakat di masyarakat, dan sebagainya.¹⁵ Pendidik bertugas sebagai medium agar anak didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Tanpa pendidik tujuan pendidikan mana pun yang telah dirumuskan tidak akan dapat dicapai oleh anak didik. Agar pendidik dapat berfungsi sebagai medium baik dalam menjalankan tugas kegiatan pendidikan, maka ia harus melaksanakan beberapa peranan yang diperlukan sebagai berikut:

Ia wajib menemukan pembawaan pada anak didiknya dengan jalan observasi, wawancara, pergaulan, dan sebagainya.

Ia wajib berusaha menolong anak didik dalam perkembangannya. Agar pembawaan buruk tidak dapat berkembang dengan subur mendekati kemungkinannya, dengan menyiapkan lingkungan yang diperlukan.

Ia wajib menyajikan jalan yang terbaik dan menunjukkan perkembangan yang tepat. Pendidik adalah orang yang berpengalaman dalam menghadapi liku-likunya jalan dan mengetahui kemungkinan sesatnya jalan yang menimbulkan tidak tercapainya tujuan yang diinginkan.

Ia wajib setiap waktu mengadakan evaluasi untuk mengetahui perkembangan anak didik dalam usaha mencapai pendidikan sudah berjalan seperti yang diharapkan

Ia wajib memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anak didik pada waktu mereka menghadapi kesulitan dengan cara yang sesuai dengan kemampuan anak didik dan tujuan yang akan dicapai.

B. Rumusan Masalah

¹⁵ Achnun, Husein. “*Etika Pembangunan Dalam Pemikiran Islam Di Indonesia*” ,(Yogyakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 23.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Aqīdah Pada Anak Di kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung adalah :

1. Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai Aqīdah pada anak di kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung
2. Metode apa yang diterapkan orang tua dalam penanaman nilai Aqīdah pada anak di kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung

C. Batasan Istilah

Untuk memberikan persamaan persepsi antara pembaca dan peneliti, serta menghindari dari kesalahpahaman dan kesenjangan diantara pokok-pokok permasalahan yang tergantung dalam penelitian ini, maka dibuat batasan kata kunci dari judul penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Peran adalah Tugas utama orang tua untuk melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukan dan tanggung jawabnya dalam memberikan bimbingan dan mendidik anak-anaknya agar menjadi orang yang beriman dan mampu mengamalkan ibadah dengan baik.
2. Orang Tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah ibu Kakek dan Nenek untuk mendidik dan mengasuh membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Penanaman Aqīdah adalah membentuk dan menanamkan Aqīdah ke dalam hati anak-anak agar menjadi orang yang beriman kepada Allah Swt. karena keyakinan kepada Allah merupakan perkara yang sangat esensial dan mendasar bagi pembentukan kepribadian anak menjadi sesuatu yang sangat penting untuk membangun landasan bagi kehidupan yang akan datang.

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang didapat dalam penelitian yang dibagi ke dalam tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

1. Tujuan umum

Tujuan umum adalah untuk mengetahui Peran Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak .

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus adalah penjabaran tentang hal yang akan dicapai untuk memenuhi/mencapai tujuan umum, yaitu merupakan tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian. Merupakan rincian dalam penelitian adalah:

Adapun tujuan khusus yang akan dibahas pada skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui konsepsi Aqidah Pada Anak.
- b. Untuk mengetahui Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagikan atas 2 (dua) yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan untuk menambah wawasan serta memberikan sumbangan pemikiran bagi para ilmuwan khususnya di bidang Aqidah dan Filsafat Islam, agama, dan bermoral dalam masyarakat.

2. Kegunaan praktis

Adapun kegunaan praktis bagi peneliti adalah peneliti agar dapat berpikir lebih kritis dalam melihat situasi dan kondisi moral yang baik yang ada dalam persulukan sehingga dapat membentuk pribadi yang baik dan bermoral yang tinggi dalam Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung. Selain itu juga untuk memperoleh gelar S1 di jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, selain itu kajian pustaka juga dimaksudkan untuk memperjelas teori yang digunakan.

Pembahasan landasan teori dalam penulisan skripsi ini dimaksud untuk memberikan kejelasan tentang teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas tentang Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak Di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung.

Pada umumnya yang ada di Indonesia berkembang begitu pesat banyak Nilai Aqidah yang kurang atau tidak dibawakan oleh Anak sama halnya dengan menghormati Orang Tuanya yang saya akan teliti aqidah anak terhadap orang Tuanya dengan nilai (ketentuan) baik dan buruk, benar atau salah. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut beraqidah, maka yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik.

G. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Taylor adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian deskriptif kualitatif termasuk salah satu jenis penelitian kualitatif.¹⁶ Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan temuan variabel di lapangan yang tidak memerlukan skala hipotesis. Jadi sifatnya hanya menggambarkan temuan di lapangan.

Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi, sikap dan pandangan yang menggejala di dalam masyarakat hubungan antara variabel, pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi perbedaan antara fakta dan lain-lain.

2. Subjek dan lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis terletak di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut adalah karena lokasi penelitian terletak di lingkungan halaman sendiri sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kelurahan Bandar Selamat. Selain itu akan lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat dan akan memperoleh data dari para responden.

3. Sumber data

¹⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 27.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informasi yang akan diperoleh masyarakat Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung. dan juga beberapa buku yang terkait dengan pembahasan ini.

Untuk mempermudah dalam memperoleh informasi yang diperlukan, maka penulis menggunakan sumber data sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh informan di lapangan, adapun yang menjadi data primer dalam penelitian yaitu hasil wawancara dengan Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah hasil data yang diperoleh dari dokumen-dokumen seperti buku, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini adalah field research, yaitu riset lapangan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang *Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak Di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung*. dari data-data yang didapat penulis menggunakan metode berikut:

Sumber Data

Untuk mengumpulkan data maka penulis menggunakan metode berikut:

- a. Observasi (pengamatan): yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Maka dari sini penulis

melakukan observasi, agar dapat melihat secara langsung fungsi persulukan dalam pembinaan moral tersebut.

- b. Interview/wawancara: yaitu percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai kepada tokoh agama, sejumlah warga masyarakat. Wawancara ini dimaksud untuk menggali keterangan-keterangan yang mendalam sehingga terkumpul informasi-informasi yang tidak di dapatkan dari telah kepustakaan.
- c. Dokumentasi: adalah sumber informasi yang digunakan peneliti sebagai bukti dalam penelitian, adapun bukti yang dilampirkan peneliti yaitu dalam bentuk gambar atau foto.

5. Teknis analisis data

Setelah melakukan pengumpulan data maka peneliti menuju ke tahap selanjutnya yaitu teknis analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan dalam wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan dilapangan.

a. Analisis Deskripsi

Analisis ini di dapat melalui hasil penelitian wawancara secara langsung di lapangan dan data diolah secara deskriptif.

b. Analisis Fenomenologi

Analisis fenomenologi ini di dapat dari gejala yang tampak dari masalah yang sedang diteliti yaitu berkenaan dengan Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak Di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Terdahulu, Batasan Istilah, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Gambaran Umum Mengenai di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung. yang meliputi Letak Geografis, Jumlah Kependudukan, Agama dan Budaya Masyarakat di Kelurahan Bandar Selamat.

BAB III : Landasan Teoritik : Pengertian Orang Tua, Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua, Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak, Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang tua, Definisi Pendidikan Dalam Islam, Konsep Pendidik Dalam Islam, Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak, Nilai Aqīdah Pada Anak, langkah-langkah Penanaman Aqīdah, Anak Usia Dini, Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini, Perkembangan Anak Usia Dini.

BAB IV : Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqīdah Pada Anak Di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung, Lingkungan dan faktor mempengaruhi Aqīdah Pada Anak di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung.

BAB V : Penutup : kesimpulan dan saran-saran.

BAB II
GAMBARAN UMUM KELURAHAN BANDAR SELAMAT
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG

1. Keadaan Geografis

Dalam bab ini penulis akan membahas lebih jelas tentang Kelurahan Bandar Selamat merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Medan Tembung dengan luas wilayah 90 Ha dengan Jumlah penduduk 22.237 Jiwa. Kelurahan Bandar Selamat mempunyai 12 lingkungan, dengan nama-nama kepala lingkungan sebagai berikut:

Kelurahan Bandar Selamat di pimpin oleh seorang kepala Kelurahan yaitu bapak Muktar,S.E Kelurahan ini juga memiliki 12 Kepala Lingkungan yang berada di wilayah Kelurahan Bandar Selamat yakni :

- Lingkungan I : Yusran Nasution
- Lingkungan II : Darwis Nasution
- Lingkungan III : Hj. Riswalina Nasution
- Lingkungan IV : Oloan Pulungan
- Lingkungan V : Ir. M. Noor Arifin
- Lingkungan VI : Irwansyah Lubis
- Lingkungan VII : Bahjar Hesti Siregar
- Lingkungan VIII : Syamsul Anwar Lubis
- Lingkungan IX : Fachrizal Lubis
- Lingkungan X : Khairum Minnisah Lubis, S. Ag
- Lingkungan XI : Agus Supriyatna
- Lingkungan XII : Retno Merrylano Saragih

B. Kondisi Demografis

21

Untuk mengenal keadaan penduduk Kelurahan Bandar Selamat, maka perlu dikemukakan kondisi Kelurahan tersebut dilihat mulai dari segi jumlah penduduk, sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Bandar Selamat ini. Untuk itu penulis telah mengadakan wawancara kepada Sekretaris Kelurahan Bandar Selamat, yaitu Ibu Julita Siregar, SE pada tanggal 12 November 2019 sehingga dapat dijelaskan tentang bagaimana keadaan penduduk Kelurahan Bandar Selamat sebagai berikut:

Adapun jumlah Penduduk Kelurahan Bandar Selamat sebanyak 27.959 orang dengan perincian laki-laki sebanyak 7.097 Orang dan perempuan sebanyak 17.986 Orang, jadi jumlah keseluruhan Kepala Keluarga di Kelurahan Bandar Selamat sebanyak 1.876 KK.¹⁷ Untuk melihat lebih jelasnya berikut penulis akan menggambarkan bagaimana keadaan penduduk menurut jenis kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan serta jumlah peribadatan, kesehatan dan pendidikan yang ada di kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung.

Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Medan Estate /UMA
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kelurahan Bantan
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Kelurahan Tembung
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Kelurahan Bantan Timur

¹⁷ Hasil wawancara dengan Sekretaris Kelurahan yaitu bapak Ibu Ratna Kurnia, SE.14 November 2019, 11.00 WIB, Kantor Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung

Dalam pelaksanaan penyusunan Data Penduduk Kelurahan Bandar Selamat diperlukan dukungan sebuah tim yang memiliki kemampuan, pemahaman dan pengetahuan untuk merencanakan pembangunan Kelurahan Bandar Selamat ke arah yang lebih baik.

Langkah awal yang harus dilakukan adalah pemilihan Tim Perencanaan Kelurahan Bandar Selamat, proses pemilihan dilakukan melalui proses kesepakatan bersama antara pemerintah kelurahan Bandar Selamat dalam Musyawarah Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung.

Adapun fasilitas-fasilitas yang ada di Kelurahan Bandar Selamat yang merupakan sumber utama untuk memajukan pemerintahan salah satunya adalah kantor kepala Lurah. berikut adalah susunan pemerintahan Kelurahan Bandar Selamat sebagai berikut:

Tabel I

**DAFTAR NAMA-NAMA KEPALA LINGKUNGAN KELURAHAN BANDAR SELAMAT
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

Nama Kepling	Jabatan
Muhammad Thaib Nasution	Kepala Lingkungan I
Darwis Nasution	Kepala Lingkungan II
Susanto Simatupang	Kepala Lingkungan III
Oloan Pulungan	Kepala Lingkungan IV
Muhammad Saat	Kepala Lingkungan V
Irwansyah Lubis	Kepala Lingkungan VI
Bahjar H Siregar	Kepala Lingkungan VII

Syamsul Bahri Lubis	Kepala Lingkungan VIII
Ahmad Taufiq Hasibuan	Kepala Lingkungan IX
Khairumminnisa Lubis	Kepala Lingkungan X
Agus Supriyatna	Kepala Lingkungan XI
Retno M Saragih	Kepala Lingkungan XII

Sumber Data: Kantor Kelurahan Bandar Selamat, 2019.

Di bawah ini akan diuraikan jumlah penduduk Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung.

TABEL II

KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN BANDAR SELAMAT

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1.	LAKI-LAKI	10.097
2.	PEREMPUAN	8.986
JUMLAH		19.083 Orang

Sumber Data: Kantor Kelurahan Bandar Selamat, 2019.

Data diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki, yakni selisih 10.097 orang.

C. Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Bandar Selamat

Mata pencarian adalah suatu pekerjaan atau pencarian yang utama yang dikerjakan untuk kebutuhan sehari-hari. Mata pencarian merupakan aktifitas manusia

untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah satu dengan daerah yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan.

TABEL III

MATA PENCAHARIAN KELURAHAN BANDAR SELAMAT

Kelurahan	Nelayan jiwa	Pedagang Jiwa	Pensiun jiwa	Lainnya
Indra kasih	0	512	93	0
Sidorejo Hilir	1	567	158	0
Sidorejo	0	4416	384	0
Bantan Timur	0	2428	126	0
Bandar Selamat	0	784	158	0
Bantan	0	1062	137	0
Tembung	1	1158	103	0
Total	2	10927	1159	0

Sumber Data Kelurahan Bandar Selamat 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya jumlah terbanyak mata pencaharian masyarakat Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung yaitu disusul dengan mata pencaharian pedagang jiwa sebanyak 10.927 Orang, dan kemudian di ikuti dengan mata pencaharian yang lainnya.

Dalam mata pencaharian ini, penduduk yang sama pekerjaannya dengan umat yang berbeda agamanya, penduduk disini tidak saling bermusuhan, saling bekerja sama dalam hal apapun pekerjaannya, karena penduduk Kelurahan Tualang membutuhkan orang lain untuk

memenuhi kebutuhan hidup mereka masing-masing atau tidak bisa hidup tanpa ada pertolongan orang lain ataupun dapat disebut dengan saling membutuhkan antara dengan yang satu dengan yang lainnya.

A. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.¹⁸

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dalam majunya suatu negara. Pendidikan merupakan pembentuk karakter bangsa oleh karena itu, setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan pendidikan dapat membuat kehidupan menjadi lebih sejahtera.

Masyarakat Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung, menurut hasil pengamatan penulis termasuk masyarakat yang memiliki minat yang baik kepada pendidikan, terbukti dalam setiap tahunnya jumlah anak-anak yang memasuki atau melanjutkan pendidikan ke lembaga-lembaga pendidikan semakin meningkat. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari data kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung.

¹⁸ Zelhendri Zen, Syafri, "*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*", (Depok: Kencana, 2017), hlm. 27.

No	Kelurahan	B. Sekolah	TK	SD	SMP	SMA	DIPLOMA	SI	S2
1.	Indra Kasih	4.576	2.023	2.232	3.673	10.777	549	1.748	206
2.	Sidorejo Hilir	4.188	1.587	2.027	2.857	9.132	509	1.747	167
3.	Sidorejo	4.240	1.619	1.773	2.917	9.705	655	2.246	180

TABEL IV

DATA PENDUDUK TINGKAT PENDIDIKAN

4.	B. Timur	3.759	1.226	2.399	2.731	7.411	276	1.015	113
5.	Bantan	6.696	2.491	4.260	5.342	13.583	429	1.529	113
6.	Bandar Selamat	4.123	1.719	2.059	3.170	8.961	459	1.577	159
7.	Tembung	2.262	951	1.220	1.903	4.932	200	840	86
	Jumlah	29.811	11.656	15.930	22.593	64.501	3.077	10.702	1.024

Sumber Data: Kelurahan Bandar Selamat, 2019.

Dari data diatas menunjukkan bahwasanya tingkat pendidikan masyarakat kelurahan Bandar Selamat sudah cukup baik, karena sudah banyak yang melanjutkan Sekolah Menengah Atas sampai kepada jenjang ke perguruan tinggi.

Dari masing-masing tamatan lembaga pendidikan yang tertera pada tabel di atas, saat ini telah beraktivitas dalam berbagai lapangan pekerjaan, baik sebagai karyawan perusahaan negeri , swasta, maupun lainnya.

A. Agama

Secara sederhana pengertian agama dapat ditinjau dari dua aspek yaitu secara etimologi (kebahasaan) dan terminologi (istilah). Secara etimologi agama berasal dari bahasa Arab yaitu din (dari bahasa Arab Semit) yang berarti undang-undang, peraturan atau hukuman sedangkan bahasa Arab berarti menguasai, menundukan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Din juga dipahami sebagai seperangkat sistem yang di dalamnya mengandung peraturan sebagai hukum yang dipatuhi oleh penganut agamanya sehingga membuat pemeluknya tunduk dan menaati perintah Tuhan dengan menjalankan ajaran agama.

Agama berasal dari bahasa Inggris yaitu religi, dan bahasa Latin relegere yang berarti mengumpulkan dan membaca, sejalan dengan pengertian kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Leregere juga dipahami sebagai suatu yang mengikat (ikatan) bagi kehidupan manusia. Ikatan itu selanjutnya merupakan ikatan antara kekuatan gaib dan manusia atau Tuhan dan manusia, serta alam semesta. Agama dalam bahasa Sanskrit yaitu terdiri dari kata yang berarti tidak, dan gam/gama berarti pergi. Jadi agama artinya tidak pergi, atau tetap ditempat, dan diwarisi secara turun menurun.¹⁹

Mendefinisikan agama secara istilah tidak semudah mendefinisikan agama secara bahasa, hal ini dikarenakan sering mengandung muatan subjektivitas dari tokoh atau ahli yang mendefinisikan agama. Oleh karenanya, pemahaman terhadap arti agama banyak ragam dan variasi, tergantung pada siapa dan latar belakang keilmuan yang dimilikinya.

Agama dalam perspektif agamawan sebagaimana dikemukakan Taufiq Abdullah dan Harun Nasution dipahami sebagai pengakuan hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi, menguasai manusia, mengikat dan memengaruhi perbuatan manusia, menimbulkan cara hidup tertentu, sistem tingkah laku (*code of conduct*), pengakuan terhadap kewajiban, pemujaan kekuatan gaib, dan ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.

Menurut pakar Kalam yaitu Taib Thahir Abd. Muin mendefinisikan agama sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang memiliki akal untuk berkehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan, guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Agama juga mengajarkan, dan menunjukkan jalan hidup yang lurus dan benar dalam menghadapi berbagai macam liku-liku dalam kehidupan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Sebagaimana firman Allah.

¹⁹ Hasyim Hasanah, "Pengantar Studi Islam", (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 2.

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ^ط وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن
 سَبِيلِهِ^ع ذَلِكُمْ وَصَاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.”²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa agama merupakan ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun-menurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberikan tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, yang didalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib, yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut bergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut.

TABEL V

AGAMA PENDUDUK KELURAHAN BANDAR SELAMAT

Kelurahan	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Konghucu	Jumlah
Indra Kasih	22.270	8.179	899	9	936	0	32.293
Sidorejo Hilir	19.942	7.167	1021	6	488	0	28.624
Sidorejo	16.941	11.226	1088	0	345	0	29.600

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*,....hlm 153

B. Selamat	24.196	912	404	6	212	0	25.730
Bantan Timur	10.011	5.315	597	51	11.286	40	27.300
Bantan	27.029	5.830	927	44	7.905	35	41.1770
Tembung	15.227	357	40	0	6	0	15.630
Jumlah	135.616	38.986	4.976	116	21.178	75	200.947

Sumber Data : Kelurahan Bandar Selamat 2019.

Dari tabel diatas terlihat bahwa yang terbanyak adalah masyarakat yang menganut agama Islam yaitu dengan jumlah 135.616 orang. Meskipun demikian, menurut Kepala Kelurahan Bandar Selamat yaitu bapak Muktar S.E, beliau mengatakan meskipun agama di Kelurahan ini berbeda beda namun selama ini tidak pernah ada perselisihan di antara masyarakatnya

TABEL VI

SARANA IBADAH MASYARAKAT KELURAHAN BANDAR SELAMAT

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	6
2.	Mushalla	4
3.	Gereja	-
Jumlah		10

Dari tabel diatas terlihat bahwasanya sarana ibadah yang terdapat di Kelurahan Bandar Selamat hanya ada Masjid.²¹

A. Suku dan Adat Istiadat

²¹ Hasil wawancara dengan kepala kelurahan yaitu Bapak Kasi Trantib 16 November 2019, 10.00 WIB, Kantor Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung

Adat adalah aturan (perbuatan) yang lazim diturut atau dilakukan sejak zaman dahulu.²²

TABEL VII
JUMLAH PENDUDUK MENURUT SUKU

No	Kelurahan	Jawa	Aceh	Melayu	Minang	Mandailing	Sunda	Nias	China
1	Indra Kasih	6.900	199	581	828	3.532	4.615	192	595
2.	Sidorejo Hilir	7.204	1.231	10.999	544	4.701	4	17	61
3.	Sidorejo	76	337	383	4820	9.220	6.347	451	5
4.	Bantan Timur	3.291	13	2.974	2.364	11.425	34	11	6.729
5.	Bantan	9.604	177	3.666	1.408	7.557	4.166	74	7.810
6.	B. Selamat	794	77	621	459	19.353	65	254	36
7.	Tembung	2.220	147	730	500	10.034	-	22	-
	Jumlah	29.169	2.181	19.954	10.923	85.822	15.231	1.021	15.236

Sumber Data: Kelurahan Bandar Selamat, 2019

Berdasarkan tabel di atas, maka suku bangsa yang terbanyak di Kelurahan Bandar Selamat adalah Suku Mandailing dengan jumlah penduduk mencapai 85.822 orang, sedangkan yang paling sedikit adalah Suku Nias dengan jumlah 15.231 orang.

Di kelurahan Bandar Selamat yang masih terlihat kental adat istiadatnya adalah Suku Mandailing. Suku Mandailing selalu menampilkan adat istiadatnya dalam acara Pernikahan, misalnya di dalam acara Pernikahan adat istiadat suku Mandailing terdapat seperti Tor-Tor dan Gordang Sembilan sebagainya. Tidak hanya dalam acara pernikahan, acara sunatan masih juga terdapat adat istiadat suku Mandailing seperti tepung tawar.

²² W.J.S. Poerwadarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.15.

BAB III

LANDASAN TEORITIK

A. PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI AQĪDAH PADA ANAK

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua menurut bahasa adalah ayah dan ibu. Sedangkan menurut istilah orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami pada masa awal kehidupan berada ditengah-tengah ayah dan ibunya²³. Orang tua terdiri dari seorang ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak-anaknya atas kehidupan dan keluarganya sendiri. Peran terpenting dalam masalah ini adalah orang tua, karena memiliki hubungan dekat dengan anak yang secara tidak langsung mengetahui segala perkembangan yang dialami oleh seorang anak.²⁴

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Terutama seorang ibu yang memiliki hubungan batin terhadap anak semenjak masih dalam kandungan. Selepas anak telah mengenal dunia sekolah, lingkungan sekitarnya, sewajarnya sebagai orang tua selalu menjaga dan memantau anak menghadapi pengaruh-pengaruh dari luar.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara suasana strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi

²³ Peter Salim dan Yeni Salim, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta : Modern EnglishPress, 1992), hlm. 1061.

²⁴ Hery Noer Aly, "*Ilmu Pendidikan Islam*",(Jakarta: Logos, 1999), hlm.87.

pendidikan itu terwujud adanya pergaulan dan hubungan pengaruh yang mempengaruhi secara timbal baik antara orang tua dan anak.²⁵

Orang tua membiarkan anak tumbuh dan berkembang tanpa pengawasan dan bimbingan. Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah Swt, Dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi anak²⁶. Selain berperan terhadap bimbingan anak, keluarga yang khusus orang tua mempunyai peran sebagai konseler di dalam rumah. Adalah suatu proses hubungan terpenting dan mengarahkan tercapainya tujuan dan serta kemandirian anak²⁷. Bahwa orang tua adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari ayah dan ibu yang mempunyai peran dan tanggung jawab pada anak dalam merawat dan membimbing, membina, mendidik, dan supaya seluruh potensi anak baik afektif maupun potensi kognitif.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Orang tua memegang peran yang istimewa dalam hal informasi dan cermin tentang diri seseorang.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. Kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.²⁸ Orang tua yang menyadari bahwa anak adalah titipan Allah Swt. Yang harus dijaga dengan baik,

²⁵ Zakiah Daradjat, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 35.

Anwar Sutoyo, "*Bimbingan Dan Konseling Islam*", (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014), hlm 18

²⁷ Zulfan Saam, "*Psikologi Konseling*", (Jakarta : PT Graha Grafindo, cet 2013), hlm.8.

²⁸ Zakiah Baradjat, "*Ilmu Jiwa Agama*," (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 56.

maka akan menjalankan kewajibannya dengan sepenuh hati. Maka hampir dapat dipastikan jika orang tua tidak memiliki kesadaran yang tinggi akan beribadah, anak-anaknya pun sangat sulit jika diperintahkan beribadah. Hal ini sesuai dengan pepatah yang menyatakan bahwa buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa teladan orang tua sangatlah penting terhadap perkembangan anak dalam beribadah.

Allah Swt telah memerintahkan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, mendorong mereka untuk itu dan memikulkan tanggung jawab kepada mereka. Allah Swt memerintahkan orang yang beriman untuk menjaga diri dan keluarga dari siksaan Api neraka. Juga perintah untuk membimbing keluarga agar tidak mendurhakai perintah Allah serta mengerjakan apa yang diperintah-Nya.

Sesungguhnya setiap orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap masa depan anak-anak mereka. Di antara tugas dan tanggung jawab orang tua adalah sebagai berikut:²⁹

a. Memberikan nama yang baik

Nama yang diberikan kepada anak sangat menentukan kehormatannya dimasa depan nanti. Pada hari ketujuh kelahiran anak, orang tua sunnah menyelenggarakan acara Walimatu al-Tasmiyah (upacara atau selamatan pemberian nama). Hal ini sunnah dilaksanakan sebagai upacara rasa syukur kehadiran Allah Swt yang telah menganugerahkan anak kepada mereka.

b. Memberikan kasih sayang yang tulus

²⁹ Tiffany Karla, “*Kewajiban Orang Tua Kepada Anaknya Menurut Al-Qur’an*” di <http://saepul2408.blogspot.co.id/2014.> (15 Juli 2017).

Orang tua berkewajiban memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak-anaknya, baik anak laki-laki maupun perempuan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka agama Islam mewajibkan semua orang tua memberikan kasih sayang yang tulus dan memadahi kepada anak-anaknya.

c. Memperlakukan anak-anak dengan adil

Perlakuan yang adil harus tercermin dalam seluruh sikap dan perilaku orang tua terhadap anak-anaknya, baik dalam memberikan kasih sayang, memberikan nafkah maupun dalam memberikan kesempatan meraih cita-cita dan prestasi.

d. Memberi nafkah yang memadahi sesuai kebutuhan anak

Orang tua berkewajiban memberi nafkah yang memadahi sesuai dengan kebutuhan anak, baik yang berupa makanan, minuman, pakaian maupun yang lainnya, yang diperlukan untuk membantu pertumbuhan fisik dan pemeliharaan kesehatan mereka. Nafkah tersebut diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya sejak lahir hingga memasuki usia baligh. Oleh karena itu para ibu berkewajiban memberikan asupan (air susu ibu) kepada anak-anaknya sejak mereka lahir hingga berusia dua tahun. Selain memberikan asupan (air susu ibu) orang tua juga berkewajiban memberikan makanann, minuman, pakaian, dan sebagainya yang diperlukan anak-anak sesuai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwa mereka. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat serta terhindar dari berbagai penyakit yang menyebabkan lemahnya fisik, akal pikiran, kecerdasan, emosi, dan spritual.

e. Menanamkan Ajaran Agama Islam

Para orang tua berkewajiban untuk menanamkan ajaran-ajaran agama Islam kepada anak-anaknya sejak usia dini, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak

yang shaleh dan shaleha. serta mampu menjadi qurrata'ayyun (penenang jiwa dan penyejuk hati. Bagi kedua orang tuanya. Hal itu harus dilakukan sejak anak lahir dengan menggumandangkan adzan dan iqomat di kedua telinganya dengan tujuan agar suara yang terdengar dan terekam oleh anak adalah kalimat-kalimat tauhid. Dengan memberikan bimbingan agama kepada anak-anaknya sejak usia dini, maka diharapkan mereka memiliki rohani yang bersih dan suci sehingga selalu terdorong untuk melaksanakan selalu perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Dengan demikian, insyaallah mereka akan selalu disiari cahaya Islam sehingga akan meraih kebahagiaan hidup yang hakiki, baik yang di dunia maupun di akhirat serta terhindar dari kesengsaraan, kesesatan, dan siksa api neraka.

f. Memberikan pendidikan yang baik sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Orang tua berkewajiban mendidik anak-anaknya baik laki-laki maupun perempuan agar mereka mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya kepada Allah Swt. Serta kepada sesama manusia. Salah satunya adalah dengan cara menanamkan iman yang mantap dalam jiwa mereka serta membiasakan untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dan berhias diri dengan *al-Akhlakul al-karimah*. orang tua juga harus mengenalkan anak-anaknya terhadap realitas kehidupan berdasarkan kemampuan daya pikir mereka.

Orang tua yang berhasil mendidik anaknya menjadi manusia yang shaleh dan shaleha akan mendapat keberuntungan, tidak hanya di dunia tetapi hingga akhirat, dimana hal tersebut berupa pahala yang terus mengalir kepadanya sekalipun tubuh sudah lebur lapuk di makan tanah. Tidak ada jalan lain untuk mendapatkan anak shaleh dan shaleha kecuali dengan memberikan

pendidikan agama dengan tepat dan sesuai petunjuk Rasulullah Saw. Salah satu yang menjadi kunci pokok dalam pendidikan keimanan adalah shalat. Karena shalat adalah tiang agama dan menjadi jaminan keselamatan sebagaimana bahwa shalat adalah pembeda antara muslim dan kafir yang di dalamnya terkandung nilai-nilai keimanan.

3. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak

Anak merupakan salah satu anugerah terindah yang diberikan oleh Allah Swt bagi setiap pasangan di dunia. Karena itu baiknya setiap pasangan wajib menafkahi dan memberikan segala sesuatu yang terbaik untuk anaknya agar nanti anaknya dapat berkembang dengan baik dan memiliki prestasi yang membanggakan. Salah satu hal yang dapat membantu perkembangan seorang anak menjadi lebih baik adalah dari segi pendidikan. Pendidikan nantinya akan berhubungan dengan kondisi mental dan juga kondisi pemikiran dari sang anak. Pendidikan sendiri bukan hanya sekedar materi dan juga teori di dalam sekolah, namun juga berkaitan dengan norma, tatakrama, sopan santun, hingga pembentukan pola berfikir seorang anak.

Sebagai orang pertama yang menjadi model dari seorang anak, maka orang itu wajib memberikan contoh dan juga mendidik anaknya dengan baik dan benar yang nantinya akan menirukan apa yang dilakukan ayah ibunya. Dalam mendidik anak, pada dasarnya ada banyak peran dari orang tua, yang akan mempengaruhi pola pikir dan juga perilaku dari seorang anak.

Ajaran Islam meletakkan dua landasan utama bagi permasalahan anak. Pertama, tentang kedudukan dan hak-hak anak. Kedua, tentang pembinaan sepanjang pertumbuhannya³⁰. Diatas kedua landasan inilah yang merupakan dambaan setiap orang tua muslim.

Beberapa peran orang tua dalam mendidik anak antara lain:³¹

³⁰ Samsul Munir Amin, “*Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*”, (Jakarta :Amzah 2007) ,hlm.16

- a. Terjadinya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh islami sejak dini.
- b. Kesabaran dan ketulusan sikap sabar dan ketulusan hati orang tua dapat mengantarkan kesuksesan anak.
- c. Orang tua wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya mensyukuri nikmat yang di berikan Allah Swt.
- d. Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil.
- e. Komunikatif dengan baik.
- f. Memahami anak dengan segala aktifitasnya termasuk pergaulannya.

Pendidikan anak memiliki tujuan mulia, yaitu membentuk pribadi anak yang shaleh dan shaleha, mendekati diri kepada Allah dalam rangka menggapai ridha-Nya. Anak yang memiliki keimanan kuat perlu dipersiapkan sejak dini mengingat persoalan kehidupan yang akan dihadapi begitu berat. Hanya orang-orang yang memiliki keimanan kuat yang akan mampu bertahan menghadapi beratnya berbagai tantangan kehidupan. Orang yang semacam inilah yang harus dipersiapkan dengan pendidikan Islami yang bermula dari rumah.

Investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana.³² Oleh sebab itu, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya merupakan pendidikan

³¹ *Ibid.*, hlm 21-25.

³² Ridwan Abdullah Sani, “*Mengembangkan karakter Anak yang Islami*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2016), hlm. 5.

formal yang didapat dari sekolah, melainkan pendidikan di lingkungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³³

Sejak kecil, anak-anak diajarkan tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, disiplin, peduli, adil, dan tanggung jawab. Akan tetapi, dalam kesehariannya anak-anak tidak dibiasakan untuk memiliki sikap dan perilaku tersebut. Nilai-nilai kebaikan diajarkan sebagai materi pelajaran yang wajib dipelajari dan diujikan sebagai pengetahuan, bukan dinilai dalam bentuk sikap dan perilaku.

Pada umumnya, proses pendidikan bukan hanya sebuah proses menghafal materi soal ujian, teknik-teknik menjawab soal, atau sebatas menguasai materi pengetahuan yang ada dalam kurikulum. Akan tetapi, keberhasilan anak dalam bidang akademik biasanya lebih dipentingkan oleh sebagian besar orang tua dan guru. Disisi lain, kegagalan dalam mendidik anak untuk berperilaku jujur, peduli, dan amanah lebih sulit diperbaiki dari pada kegagalan mereka dalam menyelesaikan tugas. Seharusnya orang tua lebih risau jika anak bersikap tidak jujur dari pada tidak mencapai nilai yang bagus dalam ujian. Jika orang tua gagal membentuk karakter anak, apa

³³ *Ibid.*, hlm 6-7

yang dapat diharapkan ketika anak beranjak dewasa dan orang tua telah berangsur menua menuju akhir hayat.³⁴

Anak harus dibiasakan untuk malu selalu berbuat baik dan malu melakukan kejahatan, berlaku jujur dan malu berbuat curang, rajin dan malu bersikap malas, serta membuang sampah pada tempatnya dan malu membiarkan lingkungan kotor. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Pengembangan karakter harus dikaitkan dengan pengakuan akan kebesaran Allah.

Anak perlu diajarkan bahwa agama menganjurkan agar semua orang harus memiliki sikap dan perilaku kasih sayang kepada sesama makhluk ciptaan Allah. Hal penting yang harus dilakukan oleh pendidik baik orang tua maupun guru adalah menunjukkan keteladanan yang konsisten antara sesuatu yang diajarkan dengan sesuatu yang dilakukan. Misalnya, ketika mengajarkan anak untuk menepati janji, seorang pendidik harus menjadi contoh dan teladan dalam menepati janji.

Pendidikan karakter anak berkaitan erat dengan moral dan kepribadian upaya mendidik terkait dengan pemberian motivasi kepada anak untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib (norma dan aturan) yang telah menjadi kesepakatan bersama. Ditinjau dari segi strategi dan metode yang digunakan mendidik harus menggunakan keteladanan dan pembiasaan. Beberapa hal yang umumnya dilakukan dalam mendidik anak antara lain: 1. Menggunakan instruksi formal oleh seseorang yang ahli di bidangnya 2. Mengembangkan mental, moral, dan estetika 3. Menyediakan informasi yang diperlukan oleh anak 4. Melakukan pendekatan atau mengondisikan anak untuk merasa mempercayai dan bertindak dengan cara tertentu.

³⁴ *Ibid.*, hlm 6-7.

Agama islam mengajarkan bahwa pendidikan yang berorientasi terhadap penambahan ilmu dan perubahan karakter saja tidak cukup. Jika orang Eropa berhasil dalam pendidikan karakter, lalu apa bedanya orang liberal yang berkarakter dengan orang muslim yang berkarakter? Artinya karakter yang bagus dapat dibentuk pada setiap manusia tanpa memandang agamanya, jika orang muslim dapat berkarakter, orang nonmuslim juga dapat berkarakter dimana perbedaan antara muslim dan non muslim yang berkarakter? Seorang muslim harus berkarakter mulia namun, berkarakter saja tidak cukup bahwa seorang muslim harus memiliki konsep iman dan adab yang menjadi pembeda dengan non muslim.

Karakter adalah sesuatu yang baik, misalnya terkait dengan sikap jujur, toleransi, kerja keras, adil dan amanah. Akan tetapi, tanpa disertai iman yang kuat kepada Allah, karakter tersebut mungkin akan melampaui batas-batas ajaran agama dalam hal ini agama Islam. Sebagai contoh, karakter toleransi harus dibatasi dengan keimanan. Seorang muslim yang baik boleh bertoleransi kepada umat lain dalam urusan muamalah ataupun dalam bermasyarakat.³⁵

4. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan kemandirian

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini karena orang tua selain sebagai pemimpin juga sebagai guru pertama, pembimbing, pengajar, fasilitator, dan sebagai teladan bagi anak-anaknya.³⁶

Anak adalah perwujudan cinta kasih orang tua, dan orang tua untuk menjadi pelindungnya, dengan memiliki anak mengubah banyak hal dalam kehidupan orang tua, dan pada akhirnya mau tidak mau, suka atau tidak, orang tua diuntut untuk siap menjadi orang tua

³⁵ *Ibid.*, hlm 6-7.

³⁶ Ahmad Susanto, "*Pendidikan Anak Usia Dini*", (Jakarta: Bumi Aksara 2017), hlm. 52.

yang harus dapat mempersiapkan anak-anak agar dapat menjalankan kehidupan masa depan mereka dengan baik.

Dalam perannya sebagai guru pertama, orang tua harus memperhatikan masa depan anak-anak agar dapat menjadi penerus bangsa. Bagi orang tua yang mengirimkan anak-anak ke sekolah merupakan sebuah kewajiban yang disertai harapan-harapan agar anak dapat memperoleh wawasan dunia baru, hidup bersosial, dan ilmu-ilmu yang diterima mempersiapkan mereka menghadapi masa depan dengan baik.³⁷ Sekolah bagi anak merupakan dunia baru, suatu aktifitas baru, dan lingkungan baru. Fenomena yang terjadi banyak anak-anak ketika awal masuk taman kanak-kanak (TK), mereka menangis, diantar, dan ditunggu orang tuanya, saudara, atau pembantunnya ketika anak berada di sekolah karena mereka memiliki ketakutan, kecemasan, dan khawatir akan situasi baru. Orang tua perlu mempersiapkan mental anak dengan baik untuk masuk dunia baru.

Orang tua sebagai pendidik memiliki kewajiban dalam memberikan bekal dan landasan bagi pendidikan, serta kehidupan anaknya di masa depan. Dengan memberikan suasana yang baik dalam kehidupan keluarga dapat membuat anak mudah untuk mengembangkan pola-pola dasar yang diperlukan bagi pendidikan dan pengembangan diri yang merupakan fungsi esensial keluarga sebagai lembaga pendidikan. Keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap seluruh anggotanya karena keluarga merupakan proses terjadinya primer interaksi yang paling bermakna, dengan nilai-nilai yang sangat mendasar dan sangat intim. Menurut Crow dalam Shochib.³⁸ keterlibatan orang tua dalam bimbingan dan pendidikan anak sangat di perlukan, peran orang tua yang dapat diberikan pada anak sejak dini meliputi : *pertama*, melatih *kedua*,

³⁷ *Ibid.*, hlm 54-55.

³⁸ Crow dalam Shochib , “*Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara 2018), hlm 55.

membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral dan *ketiga*, perlu adanya kontrol orang tua untuk mengembangkannya.³⁹

Orang tua selain sebagai pendidik, juga berepran sebagai contoh yang baik bagi anak-anaknya. artinya, apa pun yang dilakukan orang tua dapat memiliki arti penting dalam menumbuhkan kemandirian sehingga menjadi pelajaran yang berharga bagi anak-anaknya untuk kehidupan ke depannya. Untuk itu, menurut Sohib.⁴⁰ segala upaya yang dilakukan orang tua dalam membantu anak mutlak didahului dengan menunjukkan sikap-sikap yang menjadi tauladan sebagai berikut:

Perilaku yang patut dicontoh, yaitu perilaku yang didasarkan pada kesadaran bahwa perilakunya akan dijadikan bahan peniruan dan identifikasi bagi anak-anaknya, tidak hanya sekadar perilaku yang bersifat mekanik, yang tidak bermakna dan sia-sia saja.

- a. Kesadaran akan perilaku yang baik dengan mendorong mereka agar perilaku kesehariannya taat kepada nilai-nilai moral.
- b. Komunikasi dialogis yang terjadi anatar orang tua dan anak-anaknya, terutama yang berhubungan dengan upaya membantu mereka untuk memecahkan permasalahan dan berkenaan dengan sikap kemandirian.
- c. Penataan lingkungan fisik yang disebut momen fisik.
- d. Penataan lingkungan sosial.
- e. Penataan lingkungan pendidikan.
- f. Penataan lingkungan psikologis.

³⁹ *Ibid.*, hlm 58-59.

⁴⁰ Sohib , “*Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara 2018), hlm55.

Peran orang tua dalam mengoptimalkan potensi kemandirian anak menurut Anwar dan Arsyad Ahmad.⁴¹ orang tua hendaknya menciptakan suasana yang kondusif dalam keluarga agar potensi anak tumbuh secara optimal. Penciptaan suasana kondusif sebagai berikut:

- a. Serta, sikap orang tua yang autoritatif dengan memberikan kebebasan pada anak untuk berpendapat melalui pemberian penghargaan yang tidak hanya bersifat satu arah, sediakan waktu untuk diskusi, dan hargai pendapat anak sekalipun mungkin salah.
- b. Memperhatikan pertanyaan-pertanyaan anak agar rasa ingin tahu anak berkembang.
- c. Bermain baik dalam arti metode belajar maupun dengan anak lainnya.
- d. Berikan keteladanan dengan menunjukkan sikap, ucapan, dan perilaku baik yang dapat dicontoh oleh anak. Artinya, anak lebih mudah menirukan pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua dari pada yang diucapkan.
- e. Hindari hukuman fisik karena akan menimbulkan dampak negatif bagi anak.
- f. Berikan perhatian pada kebutuhan anak khususnya yang berkaitan dengan emosi dan intelektual.

Upaya menumbuhkan kembangkan kemandirian anak yang perlu dilakukan orang tua dapat dilakukan berupa pujian atau dukungan yang diberikan kepada anak ketika anak melakukan sesuatu yang baik, atau pada saat anak berhasil dalam suatu pekerjaan yang telah diupayakannya. Ini penting dilakukan orang tua untuk mendukung tumbuhnya kebiasaan-kebiasaan baik dalam diri anak. Bacharuddin Mustafa.⁴² memberikan tips dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui pujian atau dukungan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

⁴¹ Anwar dan Arsyad Ahmad , "*Pendidikan Anak Usia Dini*", (Jakarta: Pt. Bumi Aksara 2018), hlm 56.
Bacharuddin Mustafa , "*Pendidikan Anak Usia Dini*",(Jakarta: Pt. Bumi Aksara 2018), hlm 56.

Pertama, memberikan pujian yang tulus ketika anak melakukan sesuatu yang baik misalnya, ketika anak-anak menunjukkan keuletannya dalam melakukan sesuatu, berlaku konsisten sesuai aturan yang telah disepakati bersama, ketika anak menunjukkan perilaku terpuji seperti bertindak mandiri dalam melakukan sesuatu yang baik seperti mengerjakan pekerjaan rumah secara terus-menerus tanpa harus disuruh, dan menunjukkan inisiatif dengan melakukan sesuatu yang diinginkannya.

Kedua, mendukung anak-anak ketika mereka melakukan sesuatu yang baik ketika menyaksikan anak melakukan atau mengatakan sesuatu yang baik, sempatkan orang tua mengomentarnya dengan ucapan yang menunjukkan dukungan. Hal ini penting dilakukan orang tua untuk mendukung tumbuhnya kebiasaan-kebiasaan baik lebih lanjut

Ketiga, memperlihatkan dukungan ketika anak berhasil mencapai sesuatu yang baik dan ketika anak berhasil mencapai sesuatu yang baik dan ketika gagal mencapai sesuatu yang diinginkannya setelah berusaha keras meraihnya.

Keempat, menunjukkan kegembiraan ketika melihat anak-anak mendapatkan sesuatu yang telah diupayakannya dengan keras. Misalnya, ketika anak membeli alat mainan dari uang tabungannya sendiri

Kelima, menatap dengan penuh perhatian ketika berbicara dengan anak dan mendengarkan baik-baik apa yang dikatakannya. Dengan kata lain, berbicara dengan anak sebagaimana layaknya berbicara dengan orang penting

Keenam, melakukan komunikasi dengan baik. komunikasi yang tulus menunjukkan secara konkret kepada anak-anak, benar-benar peduli terhadap apa yang terjadi dengan mereka. Pola komunikasi dialog yang ditumbuhkan sejak di rumah karena akan membuat anak merasa

kehadirannya berarti dan pendapat-pendapatnya dihargai. Hal ini akan membuat percaya diri dalam menyampaikan perasaan dan pikirannya dan pada gilirannya dapat membantu mengembangkan keterampilan sosialnya.

Ketujuh, menyadarkan anak bahwa anda benar-benar ingin memahami pendapat-pendapatnya.

Kemandirian sangat terkait dengan keberanian dan percaya diri. Anak yang berani dan percaya diri akan mudah dalam memilih dan mengambil keputusan dan bersedia menerima konsekuensi yang dipilihnya. Kepercayaan diri pada anak-anak perlu ditumbuhkan kembangkan sehingga timbul kemandirian pada diri anak.

Menurut Sylvia Rimm.⁴³ untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam rangka mengembangkan kemandirian anak, orang tua melakukannya dengan cara memperlihatkan sikap yang bijak dan untuk memberikan respon yang dihasilkan oleh anak. Sikap orang tua berarti memberikan rasa senang melihat keberhasilan anak dan kecewaan melihat sikap buruk merupakan alat paling efektif dalam menerapkan disiplin pada anak. Orang tua yang realistis menyadari, ada kalanya mereka perlu meninggikan nada suara, serta bersikap tegas dalam memberikan batasan kepada anak agar rasa percaya diri bisa tumbuh dalam diri anak.

Mandiri merupakan perilaku yang harus difasilitasi agar berkembang dengan baik. Setiap anak yang dilahirkan pada dasarnya telah dikarunia sikap kemandirian, namun fitrah atau potensi mandiri ini perlu dipupuk dan dikembangkan agar lebih baik dan kompeten. Berikut ini beberapa hal perlu menjadi perhatian orang tua dalam mengembangkan fitrah menurut Syamsu Yusuf.⁴⁴

⁴³ Sylvia Rimm “*Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara 2018), hlm57.

⁴⁴ Syamsu Yusuf “*Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara 2018), hlm 58.

- a. Orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama bagi anak dan tokoh yang diidentifikasi atau ditiru anak maka segoyanya orang tua memiliki kepribadian yang baik atau berakhlak mulia.
- b. Orang tua hendaknya memperlakukan anak dengan baik. Sikap dan perlakuan orang tua yang baik adalah yang mempunyai karakteristik yaitu memberikan ciurahan kasih sayang yang ikhlas, bersikap menghargai pribadi anak, menerima anak sebagaimana biasanya mau mendengar pendapat atau keluhan anak, memaafkan kesalahan anak dan meminta maaf bila ternyata orang tua sendiri salah kepada anak, dan meluruskan kesalahan anak dengan mempertahankan dengan alasan-alasan yang tepat.
- c. Orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antara anggota keluarga.
- d. Orang tua hendaknya membimbing, mengajarkan atau melatih ajaran agama terhadap anak, seperti syahadat, shalat, berwudhu, belajar Al-quran, cara bersyukur, kejujuran, hubungan dengan orang lain dan menjauhkan diri dari perbuatan maksiat.

5. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang tua

Orang tua adalah guru yang pertama dan utama bagi anak-anaknya orang tua memiliki peran yang strategis dalam membimbing dan menumbuhkan perilaku kemandirian anak. Bentuk-bentuk bimbingan orang tua untuk menumbuh kemandirian anak menurut Mustahafa,⁴⁵ antara lain memberikan pilihan, pujian yang tulus, dukungan, komunikasi, dengan baik dan dialogis, memberikan keteladanan, pemecahan masalah, pemahaman terhadap anak, dan pembiasaan. Berikut ini penjelasan dari Mustahafa di atas.⁴⁶

a. Memberikan Pilihan

⁴⁵ Mustahafa "Pendidikan Anak Usia Dini", (Jakarta: Pt. Bumi Aksara 2018), hlm 59.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm-58-59.

Kemandirian adalah kemampuan menentukan pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya. Kemampuan itu tumbuh dan berkembang secara optimal maka orang tua perlu memberikan alternatif atau pilihan kepada anaknya. misalnya, dengan menyediakan alat-alat bermain atau belajar lebih dari satu jenis, buku dan alat tulis lainnya, dan bertanya kepada anak tentang alat mainan yang disukainya sehingga anak dapat menentukan pilihannya sendiri.

b. Pujian yang tulus

Pujian dan penghargaan yang tulus diberikan kepada anak ketika mendapatkan prestasi atau melakukan sesuatu yang baik sesuai dengan norma yang disepakati. Demikian juga ketika anak gagal setelah anak berusaha keras untuk mendapatkannya. Hal ini dapat membantu menumbuhkan kemandirian pada diri anak.

c. Dukungan

Dalam menumbuhkan kemandirian anak dukungan dan penghargaan orang tua sangat diperlukan karena anak merasa dihargai ketika anak melakukan sesuatu secara mandiri. Dukungan penghargaan ini diberikan baik dalam bentuk verbal dengan mengatakan bagus “pintar” ketika anak melakukan sesuatu dengan baik dan berhasil, atau dalam bentuk non verbal dengan memberikan hadiah berupa benda (mainan) kepada anak. Hal ini dapat memotivasi anak lebih baik lagi.

d. Berkomunikasi dengan baik

Komunikasi yang baik menunjukkan secara konkret kepada anak-anak dan peduli terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak. Dialog yang ditumbuhkan sejak dini di rumah akan

membantu membuat anak merasa kehadirannya berarti dan pendapat-pendapatnya di hargai hal ini akan membuat kemandirian pada anak dalam menyampaikan perasaan dan pikirannya

e. Memberikan keteladanan

Keteladanan yang diberikan oleh orang tua dalam upaya menumbuhkan kemandirian anak, yaitu dengan menunjukkan sikap, ucapan, maupun perilaku baik yang dapat dicontoh oleh anak. Bagi anak lebih mudah menirukan pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua dari pada yang diucapkan.

f. Pemahaman terhadap Anak

Orang tua memiliki peran dalam keluarga, sebagai panutan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami tentang kebiasaan, karakter, dan kesenangan anaknya. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak

g. Pembiasaan

Orang tua perlu menciptakan kebiasaan-kebiasaan baik dalam keluarga bagi anak-anaknya, melatih anak membiasakan melakukan sesuatu secara mandiri tanpa harus dibantu terus-menerus, melibatkan anak dalam mengambil keputusan-keputusan sehingga anak merasa dihargai, dan memiliki tanggung jawab. Pembiasaan yang dapat ditanamkan kepada anak dapat berupa adat istiadat seperti cara makan, duduk, dan berjalan. Pembiasaan juga dapat berupa etika seperti etika dalam berbicara etika dalam bertamu, dan etika dalam bergaul. Pembiasaan yang perlu ditanamkan pada anak usia dini adalah pembiasaan penerapan nilai-nilai akhlak melalui proses internalisasi sehingga para peserta didik mampu menampilkan perilaku yang harmonis

antara lahir dan batin dalam kehidupannya. Berikut ini, contoh pembiasaan penerapan nilai-nilai akhlak, yang perlu ditanamkan kepada anak usia dini.

Akhlak terhadap Rasulullah Saw. Yaitu mencintai Rasulullah secara sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan, serta menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi larangannya

Akhlak terhadap orang tua, yaitu mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lain, merendahkan diri kepada keduanya, diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut, berbuat baik kepada orang tua dengan sebaik-baiknya, mendoakan akan keselamatan dan ampunan bagi mereka, walaupun salah seorang atau keduanya telah meninggal dunia.

Akhlak terhadap diri sendiri, yaitu memelihara kesucian diri, menutup aurat bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum, dan akhlak islam. Jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, dan rendah diri, malu melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.

Bimbingan orang tua adalah bimbingan yang diberikan oleh orang tua dalam proses pendidikan yang dilakukan secara periodik dan berkesinambungan. Bimbingan orang tua dalam hal-hal memberi pilihan, memahami perkembangan anak, pemecahan masalah, pujian yang tulus, memberi dukungan, berkomunikasi dialog, membiasakan diri anak, dan keteladanan.

Mendidik adalah menyempurnakan, memberikan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Saw. Karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

Selain menyatakan bahwa muslim yang terbaik adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al-qurān, hadits tersebut menjelaskan bagi orang yang hendak memberikan pengajaran kepada orang lain, yakni orang tersebut harus menguasai atau membekali dirinya dengan ilmu yang akan diajarkan. Tentu saja, Ilmu yang paling bermanfaat adalah Al-qurān. Oleh sebab itu, untuk dapat mengajarkan Al-qurān harus terlebih dahulu belajar mengenai Al-qurān. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa setiap pendidik berkewajiban untuk belajar dan membekali diri dengan ilmu pengetahuan terutama ilmu yang akan diajarkan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dan mendapatkan ilmu yang benar dari pendidik. Prinsip di atas mengajarkan kepada orang tua maupun guru bahwa untuk menjadi seorang pendidik harus memiliki beberapa kriteria berikut:

a. Kemampuan Mendidik

Adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam hal mentransfer ilmu kepada peserta didik. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap sifat peserta didik dari segala aspek, seperti fisik, moral, spritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

b. Kemampuan Pribadi

Kemampuan pribadi terkait dengan kepribadian pendidik yang harus dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya atau sifat uswah hasanah dalam konsep Islam. Pendidik seharusnya dapat menjadi teladan, baik dari cara berpikir (pengetahuan akademik) maupun akhlakunya (sikap dan perilaku).

c. Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial yang perlu dimiliki oleh seorang pendidik mencakup kompetensi dalam bersosialisasi dengan orang lain, terutama dalam berkomunikasi.

Pendidik adalah figur yang diharapkan dapat menjadi teladan yang bukan saja kepada peserta didik, melainkan juga pada lingkungan bik lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

d. Kemampuan Akademik

Kemampuan yang sangat penting bagi seorang pendidik adalah memiliki kemampuan akademik. Kemampuan akademik adalah penguasaan seorang pendidik terhadap materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

7. Konsep Pendidik Dalam Islam

Seorang pendidik dalam konteks agama islam seharusnya memiliki sifat-sifat yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Beberapa kriteria lain yang perlu dipenuhi sebagai seorang pendidik yang profesional juga harus sesuai dengan persyaratan dalam konsep pendidikan. Menurut Imam Al-ghazali, kriteri untuk menjadi seorang pendidik yang Islam dan profesional haruslah mempunyai kriteria berikut.

- a. Pendidik yang ideal adalah orang tua maupun guru yang mempunyai akal cerdas, akhlak yang sempurna, dan fisik yang kuat. Pendidik harus mempunyai sifat tersebut karena akal yang cerdas dibutuhkan untuk menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam. Kepemilikan akhlak yang sempurna dibutuhkan agar pendidik dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, sementara itu, fisik yang kuat dibutuhkan agar pendidik dapat membimbing peserta didiknya dengan baik.
- b. Pendidik harus mempunyai tanggung jawab besar dalam mengajar, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pendidik juga harus membantu peserta didik untuk menghadapi kehidupan di dunia dan di akhirat.

- c. Pendidik harus dapat memahami kejiwaan dan kemampuan intelektual peserta didik yang berbeda-beda. Perkembangan psikologi dan intelektual mereka berbeda untuk setiap tingkatan umur. Oleh sebab itu, pendidik juga harus dapat menyajikan materi secara sistematis.
- d. Pendidik harus mempunyai rasa kasih sayang terhadap peserta didik, serta tidak boleh menggunakan kekerasan. Guru yang baik pada umumnya menganggap peserta didik seperti anaknya sendiri.
- e. Kewajiban menyampaikan ilmu pengetahuan merupakan kewajiban seorang muslim. Jadi, seorang pendidik harus mempunyai sifat ikhlas dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan tidak boleh mengharapkan imbalan.
- f. Pendidik yang ideal dapat memahami perbedaan potensi setiap peserta didik dan memaklumi kekurangan mereka. Oleh sebab itu, guru perlu memperlakukan peserta didik sesuai dengan potensi mereka
- g. Pendidik juga perlu memahami bakat, dan kemampuan dan cerdas untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Berdasarkan kriteria yang disampaikan oleh Imam Al-Ghazali, jika seorang pendidik mendapatkan ganjaran yang tinggi sesuai dengan pesan dalam al-quran dan sunnah Rasulullah Saw. kedudukan pendidik dipandang tinggi dalam Islam sebagaimana dalam hadis berikut

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ

خَامِسًا فَتَهْلِكَ رَوَاهُ بِيهَقِي

“jadilah engkau sebagai pendidik, pelajar, pendengar, atau pencinta tetapi janganlah engkau menjadi orang yang kelima sehingga engkau menjadi rusak”. (HR. Al-Baihaqi).

Hadits tersebut menjelaskan tentang lima status manusia yang disampaikan oleh Rasulullah Saw sesuai dengan tatanan kata dalam hadits tersebut, yang paling utama adalah sebagai seorang pendidik.

a. Pendidik

pendidik memiliki tanggung jawab yang mulia dalam mencerdaskan dan membimbing manusia menjadi lebih baik. Untuk itu, seseorang dianjurkan untuk menjadi pendidik yang mempunyai kedudukan yang paling baik dalam Islam

b. Pelajar

jika seseorang belum mampu menjadi pendidik, seharusnya ia menjadi pelajar yang menuntut ilmu pengetahuan untuk meningkatkan derajatnya. Pentingnya menuntut ilmu dinyatakan dalam ungkapan “Tuntutlah ilmu mulai dari buaian hingga liang lahat”.

c. Pendengar

Jika kesulitan untuk menjadi pelajar, berusahalah untuk bisa menjadi pendengar dalam sebuah majelis ilmu. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi sebagai pendengar berada di bawah orang yang menuntut ilmu karena orang yang mendengar tidak seperti orang yang sedang belajar. Orang yang mendengar mungkin tidak sengaja

mendengarkan suatu ilmu, sedangkan orang yang belajar memang berniat untuk belajar. Seseorang yang menuntut ilmu tidak hanya mengandalkan pendengaran, namun juga mengandalkan indra lainnya, bahkan aktif bertanya.

d. Pencinta Ilmu

Posisi selanjutnya yang lebih rendah dari pendengar adalah orang yang memiliki rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan. Orang seperti ini dalam kehidupan sehari-hari adalah orang yang selalu memberikan dukungan dalam sebuah majelis ilmu. Jika seseorang tidak sempat menghadiri dan mendengarkan majelis ilmu.

e. Selain Pendidik, Pelajar, Dan Pecinta Ilmu

Rasulullah Saw. mengatakan bahwa selain pendidik, pelajar, pendengar, dan pencinta ilmu, orang tersebut dikatakan sebagai orang yang rusak, Jadi, orang-orang yang tidak berilmu, tidak mau belajar, tidak mencintai ilmu, atau tidak mendukung majelis ilmu akan menjadi penghalang terhadap kemajuan pendidikan.

8. Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak

Para ahli memiliki pandangan yang berbeda dalam mengartikan bimbingan sesuai dengan cara pandang dan teori yang digunakannya. Crow dan Crow dalam Umar dan Partono⁴⁷ bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya, mengembangkan, kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihannya sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

⁴⁷ Umar dan Partono, "*Pendidikan Anak Usia Dini*", (Jakarta: Pt. Bumi Aksara 2018), hlm. 52.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan dan pertolongan dari seseorang yang memiliki kepribadian mulia kepada orang lain yang memerlukan secara terus menerus agar orang itu mampu menentukan pilihan sendiri, mengembangkan hidup sendiri, memahami diri, mampu menyelesaikan masalah sendiri, dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi-konsekuensi yang menyertainya.

Bimbingan Orang Tua menurut Shochib.⁴⁸ mengatakan bahwa bimbingan orang tua adalah upaya yang dilakukan orang tua dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Menurut Mustaqim.⁴⁹ bimbingan orang tua adalah upaya yang dilakukan secara periodik dan berkesinambungan. Dengan mengacu pendapat bahwa bimbingan orang merupakan bimbingan atau arahan yang dilakukan kepada anak secara terus-menerus dan berkesinambungan untuk menanamkan nilai-nilai dasar disiplin diri. Bantuan atau pertolongan orang tua sangat diperlukan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anak. Oleh karena itu, orang tua perlu memperlakukan anak dengan baik sehingga anak memiliki kepercayaan diri agar potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Hassan Syamsi pasya.⁵⁰ mengemukakan bahwa perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap munculnya problematika kejiwaan anak yang dapat menimbulkan rasa takut dan tidak percaya diri sehingga akhirnya dapat menimbulkan ketidak mandirian. Berikut ini perilaku orang tua yang bisa menimbulkan ketidak mandirian pada anak.

⁴⁸ Shochib , “*Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara), hlm 53.

⁴⁹ Mustaqim , “ *Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara), hlm 53.

⁵⁰ Hassan Syamsi pasya ,” *Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara), hlm 53.

- a. Over protektif. Dalam hal ini, orang tua selalu ikut campur tangan dalam setiap masalah anak baik masalah kecil maupun masalah besar. Biasanya anak menjadi pribadi yang lemah dan mungkin ia akan terkena problematika kejiwaan.
- b. Lepas kontrol artinya orang tua selalu menuruti keinginan dan kemauan anaknya. dengan sikap ini, anak menjadi tidak percaya diri
- c. Tidak peduli anak disepelkan dan dibiarkan saja, tetapi tidak diberi apresiasi atau motivasi saat mencapai suatu keberhasilan dan tidak ada teguran ketika menemui kegagalan.
- d. Memanjakan anak orang tua memanjakan anaknya dengan memenuhi segala keinginannya sehingga anak tumbuh dengan lepas kontrol
- e. Keras, orang tua melakukan kekerasan secara fisik atau psikis sehingga anak tumbuh menjadi penakut dan ragu
- f. Gamang, perbuatan anak yang semestinya mendapat hadiah malah sebaliknya kena hukuman. Dalam kondisi ini, anak tumbuh dalam keraguan kepribadian ganda, selalu cemas, dan tidak mampu membedakan antara benar dan salah.
- g. Pilih kasih, sikap ini akan menghabiskan kecemburuan, kebencian, dan dendam.

Bimbingan adalah tuntutan atau usaha yang diberikan orang tua kepada anak untuk membawa anak kejalan yang lebih baik. Bimbingan yang diberikan orang tua atau keluarga memiliki beberapa fungsi yang berhubungan dengan kehidupan anak

- a. Fungsi biologis adalah keluarga tempat lahirnya anak-anak.

- b. Fungsi afeksi adalah keluarga tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kasih sayang dan rasa aman.
- c. Fungsi sosialisasi adalah keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.
- d. Fungsi Pendidikan adalah keluarga sejak dahulu institusi pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.
- e. Fungsi keagamaan adalah keluarga pusat ibadah agama bagi para anggotanya, disamping peran yang dilakukan institusi agama.
- f. Fungsi perlindungan adalah keluarga memelihara merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.

Dengan adanya Fungsi keluarga terhadap anak, akan memudahkan orang tua untuk membimbing anaknya dengan baik. Orang tua harus yang dilakukan dapat berhasil.

Bimbingan yang dapat diberikan orang tua bermacam-macam bimbingan tersebut dapat mempengaruhi anak untuk melaksanakan ajaran agama Islam. yang dapat diimplementasikan dalam bimbingan orang tua kepada anak, pergaulan serta kepribadian sosial anak.⁵¹

Nilai ibadah yang di dapat anak dari bimbingan yang diberikan orang tua akan menambah keyakinan terhadap ajaran agama. Semakin tinggi bimbingan yang didapat maka akan semakin tinggi intensitas ibadah yang dilakukan oleh anak. Begitu pula dengan bimbingan akhlak yang diberikan orang tua sangat penting dan berpengaruh pada anak. Kepribadian anak terbentuk melalui pengalaman dan nilai-nilai yang diserap dalam pertumbuhan keseharian,

⁵¹ Metode Orang Tua Dalam Mendidik Anak di [http:// makalah Pendidikan sudirman. Blogspot. co.id/2015\(30 Juli 2017\)](http://makalah Pendidikan sudirman. Blogspot. co.id/2015(30 Juli 2017)).

Apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian anak, maka tingkah laku anak tersebut akan terarah pada nilai-nilai agama.⁵²

Bimbingan yang dapat diberikan orang tua bermacam-macam. Bimbingan tersebut dapat mempengaruhi anak unuk melaksanakannya. Ajaran agama Islam sangat banyak yang dapat diimplementasikan dalam bimbingan orang tua kepada anak, diantaranya adalah bimbingan ibadah, akhlak, kesehatan, pergaulan serta kepribadian sosial anak.

Nilai ibadah yang didapat anak dari bimbingan yang diberikan orang tua akan menambah keyakinan terhadap ajaran agama. Semakin tinggi bimbingan yang di dapat, maka akan semakin tinggi intensitas ibadah yang dilakukan oleh anak. Begitu pula dengan bimbingan akhlak yang diberikan orang tua sangat penting dan berpengaruh pada anak. Kepribadian anak terbentuk melalui pengalaman dan nilai-nilai yang diserap dalam pertumbuhan keseharian, apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian anak, maka tingkah laku anak tersebut akan terarah pada nilai-nilai agama.

B. Nilai Aqīdah Pada Anak

1. Pengertian Aqīdah

Aqīdah adalah bentuk masdar dari kata “aqada ya’qidu aqdān,,aqīdatan”. Yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedang secara teknis Aqīdah berarti imān, kepercayaan, dan keyakinan dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang di maksudkan aqīdah adalah kepercayaan yang menghujam atau simpul di dalam hati.⁵³

⁵² Rahmad , “ *Perkembangan Anak Usia Dini* “ di <http:// Ilmu Rahmad. Blogspot.co.id/2015> (03 Juli 2017).

⁵³ Syamsu Yusuf,” *Perkembangan Peserta Didik*”, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm.24

Ibnu Taimiyah dalam bukunya “ aqīdah al-Waṣīthiyyah” menerangkan makna adengan suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keruguan dan juga tidak dipengaruhi oleh buruk sangka. Sedang syekh Hasan al-Banna dalam bukunya Al-Aqaīd, menyatakan akidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Aqīdah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan-keraguan.

Dalam menanamkan nilai Aqīdah pada anak usia dini, orang tua sebaiknya mencontoh Luqmanul Hakim, seorang yang diangkat Allah sebagai contoh orang tua dalam mendidik anak, Ia telah dibekali Allah dengan keimanan dan sifat terpuji. Sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 13,

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya” Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”⁵⁴

Aqīdah tauhid yang tertanam kokoh dalam jiwa anak usia dini akan mewarnai kehidupan sehari-hari, karena terpengaruh oleh suatu pengakuan tentang adanya kekuatan yang menguasainya yaitu Allah Yang Maha Esa. Sehingga timbul rasa takut untuk berbuat hal-hal yang tidak baik dan selalu berhati dalam bertindak. Oleh karena itu, penanaman nilai Aqīdah

⁵⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*,...hlm 15.

harus dijadikan salah satu pokok dari pendidikan kesalehan anak. Dengan demikian diharapkan bahwa kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah Swt. Melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Aqīdah merupakan langkah pertama yang diserukan oleh seluruh utusan Allah terhadap manusia. Sebab Aqīdah merupakan fungsi utama sebagai fondasi dan tempat berpijak dari segala gerak atau aktifitas-aktifitas yang lainnya. Begitu pula halnya manusia, bila mempunyai aqīdah yang kuat tidak akan mudah dipengaruhi dan suatu yang bisa menghancurkan keimanannya.

2. Langkah-Langkah penanaman aqīdah

Adapun langkah-langkah yang mesti dilakukan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan untuk menanamkan nilai Aqīdah kepada anak usia dini diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Membacakan kalimat tauhīd pada anak

Kalimat tauhīd yang dibacakan kepada anak akan memberikan pengaruh terhadap kejiwaannya, Rasulullah Saw menganjurkan kepada orang tua untuk mengazankan bayi yang baru lahir. Adzan bagi anak laki-laki disuarakan pada telinga kanan, dan iqamah pada perempuan disuarakan di telinga kiri, gunanya agar apa-apa yang pertama menembus pendengaran anak adalah kalimat-kalimat seruan yang Maha Tinggi dan yang mengandung kebesaran Allah.

b. Menanamkan kecintaan pada Allah dan Rasul

Anak berumur 3 tahun sudah mulai mengajukan pertanyaan tentang Tuhan dan tapi kalau anak dibawa umur tersebut tidak diketahui secara pasti, sebagaimana Zakiah

Drajat mengatakan “ mulai umur 3 tahun dan 4 anak-anak sering mengemukakan pertanyaan yang ada hubungannya dengan agama, misalnya “ siapa Tuhan kita”.

Menanamkan kecintaan terhadap Allah dan Rasul pada anak akan mudah dilakukan apabila orang tua mengetahui tabi’at anak-anak biasanya mempunyai perasaan yang polos dan penuh kasih sayang.

c. Menggambarkan tentang penciptaan alam semesta melalui cerita yang menarik

Berkaitan dengan hal ini, orang tua menanamkan kecintaan akan Allah pada anak melalui ciptaan-ciptaan Allah. Orang tua mengajak anak untuk memperhatikan ciptaan Allah seperti langit, bulan, bintang, laut yang luas, tumbuhan, bunga yang indah beraneka warna, dan sebagainya. Semua itu ada karena ada yang menciptakannya, yaitu Allah Swt. Begitu juga dengan langit yang besar, pasti ada yang menciptakan karena mustahil langit itu ada kalau tidak ada yang mengadakannya.

d. Menjelaskan tentang nikmat Allah

Orang tua dapat menanamkan kecintaan anak pada Allah dengan menjelaskan bahwa semua yang ada ditubuhnya adalah pemberian Allah. Mata yang dapat melihat, telinga yang dapat mendengar suara dan sebagainya Melalui cara ini, anak akan merasa Allah adalah yang paling baik, sesuai dengan tabi’at anak, maka ia juga akan membalas kebaikan itu. Melalui mensyukuri nikmat yang diberikan Allah, dengan cara melaksanakan ibadah dan taat kepada Allah.

e. Mengajarkan membaca Al-qurān Pada Anak

Anak belum dituntut untuk bisa membaca Al-qurān secara maksimal. Mengajarkan Al-qurān pada anak, tahap ini hanya merupakan pengenalan terhadap kitab sucinya, yang akan dijadikan sebagai pedoman hidup setelah dewasa kelak. Anak yang terbiasa membaca Al-qurān atau hadir bersama orang tua ketika membaca Al-qurān akan semakin cinta pada Al-qurān, dan pola pikir anak akan terarah pada pola yang terdapat dalam Al-qurān. Oleh karena itu Al-qurān merupakan dasar pengajaran pertama yang akan membentuk watak anak secara keseluruhan.

f. Mengajarkan anak teguh pada aqīdah

Aqīdah yang kuat dan tertanam dalam jiwa seseorang, merupakan hal terpenting dalam perkembangan pendidikan anak. Salah satu sarana yang bisa menguatkan aqīdah adalah ketika anak telah memiliki nilai pengorbanan dalam diri demi membela aqīdah yang ia yakini kebenarannya, maka semakin kuat nilai pengorbanannya, akan semakin kokoh pula aqīdah yang ia miliki.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini adalah usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *Golden Age*. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri.

Anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya, masa anak-anak merupakan gambaran manusia.

Perilaku yang berkelainan pada masa dewasa dapat dideteksi pada masa anak-anak. Ada beberapa karakteristik anak usia dini yang secara umum sama atau dimiliki anak secara universal. Berikut beberapa karakteristik umum atau sifat-sifat anak usia dini yaitu:

1. Anak bersifat unik, artinya sifat anak itu berbeda satu sama lainnya.
2. Anak bersifat egosentris, artinya anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
3. Anak bersifat aktif dan energik, artinya anak lazimnya senang melakukan aktifitas.
4. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
5. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, artinya terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru.
6. Anak mengekspresikan perilaku secara relatif spontan, artinya perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak menutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
7. Anak senang dan kaya dengan fantasi, artinya anak senang dengan hal-hal yang imajinatif.
8. Anak masih mudah frustrasi, artinya tingkat kesabaran dan bersimpati karena masih kecil.
9. Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu.
10. Anak memiliki daya perhatian yang pendek.
11. Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman.
12. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Anak usia dini menurut “National Association for The Education” menyatakan bahwa anak usia dini atau “early childhood” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam

berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Menurut Bacharuddin Musthafa,⁵⁵ anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi berusia 0-1 tahun, usia dini berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir berusia 6-12 tahun.

Berbeda halnya dengan Kriteria yang di kemukakan Subdirektorat pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membatasi istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang masih dalam pengasuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam taman penitipan anak (TPA), kelompok bermain (Play Group), dan taman kanak-kanak (TK) .

2. Prinsip- prinsip perkembangan Anak Usia Dini

Pengetahuan tentang prinsip perkembangan anak sangat penting untuk diketahui agar memperoleh gambaran secara umum perilaku anak pada tahap tertentu. Pengetahuan ini juga bermanfaat untuk memberikan bimbingan dan rangsangan tertentu agar dapat mencapai kemampuan sepenuhnya, serta memungkinkan guru mempersiapkan kematangan yang diharapkan dari anak- anak usia tertentu.⁵⁶

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui terdapat sepuluh fakta prinsip-prinsip perkembangan selama masa anak-anak. Hal ini tidak menutup kemungkinan ditemukannya laga prinsip-prinsip baru sejalan dengan berlanjutnya penelitian. Sepuluh prinsip-prinsip yang

⁵⁵ Bacharuddin Musthafa ,” *Pendidikan Anak Usia Dini:*”(Jakarta: Pt. Bumi Aksara 2018), hlm 1.

⁵⁶ Ahmad Susanto, “ *Pendidikan Anak Usia Dini*” ,(Jakarta: Bumi Aksara 2017), hlm. 2.

dimaksud seperti yang ditemukakan oleh *Elizabeth B. Hurlock* .⁵⁷ yang menggambarkan sebagai berikut.

1. Perkembangan yang menyangkut perubahan. tujuan perkembangan adalah aktualisasi diri atau pencapaian kemampuan seorang anak. berbagai perubahan ini dipengaruhi oleh:
 - a. kesadaran anak akan perubahan.
 - b. dampak perubahan terhadap perilaku anak.
 - c. sikap sosial terhadap perubahan.
 - d. sikap sosial sebagai akibat dari perubahan penampilan anak, dan;
 - e. sikap budaya yang merupakan cerminan dari orang memperlakukan anak sebagai akibat perubahan dan penampilan .
2. Perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, karena perkembangan awal sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman. Apabila perkembangan lingkungan membahayakan terhadap pribadi dan sosial anak, maka ia dapat diubah sebelum menjadi pola kebiasaan. Lingkungan merupakan tempat anak berinteraksi dan tempat pembentukan awal kehidupannya, serta mempunyai pengaruh kuat terhadap kemampuan bawaan pada anak. Hal yang berpengaruh besar dalam hal ini adalah hubungan antar pribadi, keadaan emosi, pola pengasuhan, peran dalam keluarga, struktur keluarga di masa kanak-kanak, dan rangsangan dari lingkungan.
3. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. Ciri perkembangan baik fisik maupun mental sebagaimana berasal dari proses kematangan intrinsik dan tergantung pada interaksi antara faktor-faktor bawaan dengan faktor sosial dan budaya lingkungan yang mempengaruhinya.

⁵⁷ Elizabeth B. Hurlock , “ *Pendidikan Anak Usia Dini* ” ,(Jakarta: Bumi Aksara 2017), hlm 3.

4. Pola perkembangan dapat prediksi karena memiliki pola tertentu, studi genetik bayi sejak lahir hingga umur lima tahun telah menunjukkan bahwa semua anak kecil mengikuti pola perilaku umum yang relatif beraturan. Bidang spesifik perkembangan juga mengikuti pola yang dapat diprediksi.
5. Pola perkembangan mempunyai karakteristik penting yang dapat diprediksi. Karakteristik yang perlu diperhatikan diantaranya sebagai berikut:
 - a. adanya persamaan pola perkembangan bagi semua anak.
 - b. perkembangan berlangsung dari tanggapan umum ke tanggapan spesifik terhadap berbagai rangsangan yang diterima.
 - c. perkembangan terjadi secara berkesinambungan.
 - d. berbagai bidang perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda.
 - e. terdapat berbagai keterkaitan dalam perkembangan.
 - f. Perkembangan Anak Usia Dini.

Secara umum, yang dimaksud dengan usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Anak yang berada pada rentang usia ini sering dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun mental. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berbeda-beda tergantung pada lingkungan, stimulasi, dan kepribadiannya masing-masing. Namun, aspek perkembangan anak usia dini umumnya meliputi perkembangan fisik, kognitif, bahasa, emosi dan sosial.

Dengan mengenali 5 aspek perkembangan anak usia dini secara lebih dalam, diharapkan para orang tua dapat memberikan bimbingan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Berikut kelima aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, yaitu:

a. Aspek perkembangan fisik Anak Usia Dini

Fokus pada perkembangan fisik ini meliputi penambahan berat badan, tinggi badan, perkembangan otak, serta keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar ditandai dengan aktifnya anak bergerak, melompat, dan berlarian, terutama di usia 4-5 tahun. Semakin bertambah usia anak, maka semakin kuat pula tubuhnya. Sementara motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan kordinasi mata tangan. Contohnya memegang krayon, menyusun puzzle, menyusun balok dan lain-lain.

b. Aspek perkembangan kognitif Anak Usia dini

Teori perkembangan kognitif yang banyak digunakan saat ini adalah yang dikemukakan oleh Jean Piaget, seorang profesor psikologi Universitas Geneva Swiss. Ia menyatakan, bahwa anak-anak memiliki cara berfikir yang berbeda dari orang dewasa.⁵⁸ Sebagai bagian dari aspek perkembangan anak usia dini, perkembangan kognitif anak dibagi ke dalam 4 tahap yaitu: tahap sensori motor (0-24) bulan, pada masa ini kemampuan anak terbatas pada gerak refleks dan panca indera. Tahap pra-fasional (2-7) tahun pada masa ini anak mulai dapat menerima rangsangan tetapi sangat terbatas ia juga masih egosentri karena hanya mampu mempertimbangkan sesuatu dari sudut pandang dirinya sendiri.

c. Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

periode dalam perkembangan kemampuan bahasa terjadi sejak bayi baru lahir sampai dengan usia lima tahun. Kemampuan berbahasa anak tumbuh dan berkembang pesat selama

⁵⁸ Syamsu Yusuf, "*Psikologi Perkembangan Anak Remaja Dan*",(Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya, 2009),hlm 162-167.

masa sekolah. Sebagai salah satu aspek perkembangan anak usia dini, kemampuan berbahasa dapat menjadi indikator seluruh perkembangan anak.

BAB IV

PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN AQĪDAH PADA

ANAK DI KELURAHAN BANDAR SELAMAT KECAMATAN MEDAN

TEMBUNG

**A. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Aqīdah Pada Anak Di kelurahan Bandar
Selamat Kecamatan Medan Tembung**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para narasumber di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung bahwa sebagian Orang Tua menyampaikan bahwa sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak terutama perihal dengan agama. Keluarga sebagai ini terkecil dari masyarakat, memiliki tanggung jawab penting dalam mendidik anak-anaknya, maka orang tua sebagai kunci utama keberhasilan seorang anak.

Peran keluarga paling utama dan pertama adalah dalam menanamkan nilai aqīdah pada anak apalagi dengan ajaran agama untuk menanamkan nilai agama kepada anak tidaklah mudah dan membutuhkan waktu dan kesabaran yang tinggi, tidak hanya sesekali dalam menanamkan nilai aqīdah pada anak tetapi seharusnya secara terus menerus dan tidak terputus.⁵⁹ Peran orang tua kepada anaknya dalam menanamkan ibadah shalat pada anaknya dilakukan dengan cara memberikan metode yang meliputinya.⁶⁰

Orang tua mengajak anak untuk shalat ke masjid maupun di rumah. Orang tua berharap anak akan mampu dan terbiasa dalam menjalankan ibadahnya, baik di rumah maupun di masjid.

⁵⁹ Weni, Wawancara dengan orang tua dari anak yang berusia 9 tahun di Kelurahan Bandar Selamat, 18 Oktober 2019.

⁶⁰ Neta, Wawancara dengan orang tua dari anak yang berusia 7 tahun di Kelurahan Bandar Selamat, 19 Oktober 2019

Hal ini sejalan dengan para orang tua menginginkan anaknya dapat menjalankan ajaran yang di perintahkan orang tua nya kepada anaknya. orang tua dapat memberikan contoh kepada anak tetapi juga harus diiringi dengan membiasakan si anak tersebut dalam melaksanakan ibadah shalatnya.

Adapun orang tua dapat mengajarkan shalat kepada anak bisa dilakukan dengan cara mengikuti orang tuanya saat melaksanakan shalat dan mengajak anak shalat bersama-sama. Agar anak menjadi terbiasa menjalankan ibadah shalat dalam kehidupannya sehari-hari, maka anak perlu sering dilatih dengan tekun dan sabar. Anak perlu mempunyai kesadaran bahwa beribadah itu suatu kewajiban hidup manusia, bahkan harus dijadikan suatu kebutuhan. Hal ini membutuhkan kesabaran dan ketulusan hati orang tua dapat mengantarkan kesuksesan anak nya.

Orang tua memberikan bimbingan, yaitu orang tua membimbing anak-anaknya dengan cara pelan-pelan baik itu gerakan, bacaan, sehingga tercapai keberhasilan dalam belajar sehingga ia akan memperoleh hasil yang baik dari kegiatan belajar yang telah dilakukan.⁶¹ Orang tua dalam mendidik anak sangat membutuhkan kesabaran dan keikhlasan agar anak bisa melakukan apa yang diajarkan oleh orang tuanya. Menurut Ibu lia dalam menanamkan aqidah pada anak hal yang harus dilakukan adalah dengan cara memberikan contoh atau mempraktekkan langsung kepada anak bagaimana cara shalat yang benar. Hal ini dikarenakan anak selalu meniru dan mempraktekkan apa yang ia lihat dalam lingkungannya. Selain dengan memberikan contoh langsung kepada anak hal yang lain yang perlu di lakukan orang tua kepada anaknya yaitu dengan cara memberikan perhatian, hal ini yang di kemukakan oleh ibu tiwi kepada anaknya.

⁶¹ Tiwi, Wawancara dengan orang tua dari anak yang berusia 7 tahun di Kelurahan Bandar Selamat, 20 Oktober 2019.

Ibu Siti memberikan motivasi kepada anaknya agar anak lebih rajin melakukan ibadah dan merasa di bimbing dan memberikan perhatian bisa menghasilkan yang positif karena anak cenderung kepada kebaikan yang telah diajarkan orang tuanya.⁶²

Nasehat adalah usaha yang tidak memerlukan biaya dalam mendidik anak, karena cukup dengan memberikan arahan dan bimbingan anak sudah mengerti. Banyak orang tua memberikan nasehat dengan penuh kasih sayang kepada anaknya dengan menggunakan bahasa yang baik dan lemah lembut, hal ini dikarenakan kondisi anak yang mudah ngambek dan marah jadi orang tua pun jika menasehati harus dengan hati-hati agar anak tidak mudah marah.

Ada juga orang tua yang memberikan nasehat ketika anak akan tidur, mereka melakukan hal demikian karena menganggap anak lebih gampang di nasehati karena kondisinya yang stabil tidak dalam keadaan emosi. Hal ini sangat beralasan karena jika anak dalam keadaan sedang marah dan orang tua malah menasehatinya maka yang ada anak malah semakin marah.

Agar anak menjadi terbiasa menjalankan aqīdahnya dalam kehidupannya sehari-hari maka anak perlu sering diajarkan dengan baik dan sabar. Anak perlu mempunyai kesadaran bahwa beribadah itu suatu kewajiban hidup manusia, bahkan harus dijadikan suatu kebutuhan. Hal ini sejalan bahwa orang tua haruslah bersabar dan ketulusan hati orang tua dapat mengantarkan kesuksesan anak-anaknya.

Orang tua dapat memberikan bimbingan, yaitu orang tua membimbing anak-anaknya dengan cara pelan-pelan baik itu secara dengan gerakan, bacaan, sehingga tercapai keberhasilan dalam belajar ia akan dapat memperoleh hasil yang baik dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Adapun cara yang dipakai orang tua dalam mendidik anak sejalan dengan Ibu Lia

⁶² Siti, Wawancara dengan orang tua dari anak yang berusia 7 tahun di Kelurahan Bandar Selamat, 21 Oktober 2019.

dalam menanamkan aqīdah pada anak hal yang harus dilakukan adalah dengan cara memberikan contoh atau mempraktekkan langsung kepada anak bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua hal ini dikarenakan anak selalu meniru dan melihat apa yang ia lihat dalam lingkungannya.⁶³ Selain dengan memberikan contoh langsung kepada anak hal yang lain yang perlu dilakukan orang tua kepada anaknya yaitu dengan cara memberikan perhatian, hal ini yang dikemukakan oleh ibu weni dikarenakan jika sang anak mendapatkan perhatian dari orang tua, maka sang anak akan merasa dirinya dibimbing dan dari bentuk memperhatikan bisa menghasilkan hasil yang positif karena anak cenderung kepada kebaikan.

Nasehat adalah usaha yang tidak memerlukan biaya dalam mendidik anak, karena cukup dengan diberikan arahan dan bimbingan anak sudah mengerti. banyak orang tua memberikan nasehat dengan penuh kasih sayang, menggunakan bahasa yang baik dan lemah lembut, hal ini dikarenakan kondisi anak yang belum berakal dan masih mudah marah jadi orang tua pun jika menasehati harus dengan hati-hati agar anak tidak mudah marah.

Anak lebih suka dinasehati dari pada di hukum, dengan nasehat dia lebih tau letak kesalahannya dan bagaimana dampaknya jika dia berbuat demikian. Beda lagi jika dihukum anak lebih menganggap bahwa orang tua tidak sayang pada mereka. Hukumannya juga membuat anak jiwanya akan tertekan dan meninggalkan bekas yang mendalam baik secara fisik maupun psikis. Hal ini sejalan dengan perkataan ibu ulum hal ini dikarenakan anak lebih suka dinasehati, dengan nasehat yang tulus akan berpengaruh terhadap jiwa anak, sehingga akan meninggalkan bekal yang mendalam.⁶⁴ Menurut ibu andi dan ibu gusti selain dengan cara memberikan nasehat

⁶³ Lia Wawancara dengan orang tua dari anak yang berusia 10 tahun di Kelurahan Bandar Selamat, 26 Oktober 2019.

⁶⁴ Ulum, Wawancara dengan orang tua dari anak yang berusia 11 tahun di Kelurahan Bandar Selamat, 24 Oktober 2019.

kepada anak, pengawasan juga sangat penting dalam menanamkan nilai aqidah pada anak agar ketika dewasa anak akan terhindar dari perbuatan mazdmumah dan akan menunjukkan cita-cita menjadi manusia yang berguna. Dalam menasehati seseorang harus memperhatikan beberapa hal diantara lain:

- a. Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta dapat dipahami.
- b. Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasehati atau orang disekitarnya.
- c. Sesuaikan perkataan kita dengan umur sifat dan tingkat kemampuan atau kedudukan anak atau orang tua yang kita nasehati.
- d. Perhatikan saat yang tepat memberi nasehat. Usahakan jangan menasehati ketika kita atau orang yang dinasehati sedang marah.
- e. Perhatikan keadan sekitar ketika memberi nasehat usahakan jangan dihadapkan orang lain atau apalagi dihadapkan orang banyak kecuali memberi ceramah atau tausiyah.
- f. Beri penjelasan, sebab atau mengapa kita perlu memberi nasehat.
- g. Agar lebih menyentuh perasaan dan nuraninya sertakan ayat-ayat Al-qurān hadits Rasulullah Saw. Atau kisah para Nabi, Rasul, para sahabat atau orang-orang shalih.

Namun banyak juga orang tua yang memberikan nasehat dengan ketegasan dan boleh dibilang sedikit keras. Orang tua memang seharusnya bersikap tegas agar anaknya dapat berakhlak mulia. Jadi menurut peneliti sudah sewajarnya orang tua bersikap tegas bahkan sedikit keras terhadap anaknya yang kurang berperilaku baik. Karena orang tua bertanggung jawab mengajar, mendidik, serta memberi contoh atau teladan kepada anak-anak mengenai tingkah laku apa yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku, ataupun tingkah laku yang tidak baik dan perlu dihindari.

Menurut Agama islam dalam memberikan arahan dan hukuman pada anak hendaknya orang tua memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syaitan.
2. Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum.
3. Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang yang bersangkutan misalnya dengan menghina atau mencaci maki di depan orang lain.
4. Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar muka.
5. Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang atau tidak baik.

1. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqīdah Pada Anak

a. Faktor Pendukung

Adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga membuat proses belajar menjadi tenang, nyaman dan akan membuat anak mudah dalam menerima pembelajaran.

Adanya lingkungan yang baik, sehingga membuat anak menjadi berperilaku baik. Lingkungan anak dirumah adalah lingkungan yang pertama. Dengan meningkatnya usia, anak akan mengenal teman sebaya di luar rumah atau dari lingkungan tetangga. Orang tua tidak boleh banyak mengekang anak untuk tidak bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan namun orang tua dapat mengawasi dan membimbing anak. Anak adalah individu meniru dimana ia akan meniru segalanya, semakin tinggi tingkat kemandirian teman sebaya akan membuat tinggi pula tingkat kemandirian anak. Dan adanya dukungan dari orang tua yang menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

b. Faktor Penghambat

Adanya televisi sehingga menjadi penghalang bagi anak dalam pembelajaran pengaruh tayangan televisi ini sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa islami anak karena dengan adanya tayangan televisi maka anak didik yang dalam tahap awal belajar akan meniru apa yang ditayangkan dengan adanya pakaian yang serba model dan yang paling menghambat lagi mereka akan melupakan shalat dan lebih mementingkan menonton televisi. Orang tua harus memulihkan acara yang sesuai dengan dunia anak dan selalu didampingi, agar tidak salah faham terhadap berbagai acara yang akhir-akhir ini justru sering menjerumuskan anak.

Senangnya anak dalam bermain yang akhirnya membuat anak lupa akan segala ibadah

Permainan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dunia anak-anak adalah dunia bermain. Anak dan permainan merupakan dua pengertian yang hampir tidak dapat dipisahkan satu sama lain, kedua kegiatan tersebut sama-sama memperoleh kepuasan, kegembiraan, rasa optimis, dan memacu perkembangan anak. Pada prinsipnya, bermain merupakan alat penting bagi penyesuaian pribadi dan sosialisasi anak.

B. Metode Yang Diterapkan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqīdah Pada Anak Di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung.

Dalam mendidik anak tentunya tidak terlepas dari suatu metode yang dapat membantu anak dalam mempermudah menyerap penyampaian yang diberikan oleh orang tua, adapun metode yang diterapkan orang tua dalam membimbing anak adalah:

1. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual dan etos anak. Mengingat orang tua adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak yang tindak tunduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan, dan tindak tunduknya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak.

Berdasarkan pendapat di atas, orang tua hendaklah dalam mendidik dan membimbing anaknya dengan cara keteladanan yang diberikan oleh orang tuannya sendiri, artinya orang tua memberikan contoh dalam hal ini adalah shalat terhadap anaknya secara baik dan benar.

2. Adat Kebiasaan

Termasuk masalah yang sudah merupakan ketetapan dalam syari'at Islam, bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dan iman kepada Allah Swt. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam Surat Ar-Rum ayat 30, yaitu;

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخُلُقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*Artinya “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”*⁶⁵

⁶⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*,...hlm.42.

Berdasarkan ayat diatas, dapat diketahui bahwa anak dilahirkan dengan naluri tauhid dan iman kepada Allah Swt. Dari sini tampak peran pembiasaan, pengajaran, dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur dan etika religi yang lurus. Tidak ada yang menyangkal, bahwa anak akan tumbuh dengan iman yang benar, menghiaskan diri dengan etika islam bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spritual yang tinggi dan berkepribadian yang utama.

Dari Pendapat yang diatas, tampaknya peran orang tua terhadap anaknya adalah membiasakan kepada anak untuk melakukan perbuatan yang terpuji bagi pertumbuhan dan perkembangan anaknya dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, dan etika religi yang lurus.

3. Nasehat

Nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan aqīdah amal dan mempersiapkannya dengan baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan patuh dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat, karena nasehat dan patuh memiliki terpengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan diatas bahwa metode nasehat yang diberikan orang tua terhadap anaknya sangatlah efektif, artinya orang tua hendaklah mendidik dan membimbing anaknya dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik terhadap anaknya agar anak tersebut memiliki kesadaran akan hakikat sesuatu dalam hal ini terhadap shalatnya.

4. Perhatian dan Pengawasan

Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek aqīdah dan moral anak, mengawasi dan memperbaiki kesiapan mental dan sosial. Berdasarkan pendapat diatas bahwa orang tua hendaklah mendidik dan membimbing anaknya dengan selalu memperhatikan dan mengawasi perkembangan dalam berbagai aspek agar anak menjadi manusia yang hakiki dan membangun pondasi islam yang kokoh. Dalam hal ini, orang tua harus memperhatikan dan mengawasi tauhid anak, agar senantiasa tekun melaksanakannya.

5. Hukuman

Untuk memelihara hal tersebut, syari'at Islam telah menetapkan berbagai hukuman yang mencegah bahkan setiap pelanggar dan perusak kehormatannya akan merasakan kepedihan. Akan tetapi hukuman yang diterapkan para orang tua dirumah berbeda-beda dari segi jumlah dan tata caranya, tidak sama dengan hukumannya yang diberikan kepada orang umum.

Hukuman juga sebaiknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan. Apabila telah melakukan pelanggaran, maka hukuman baru ditambah. Namun demikian, perlu juga diperhatikan oleh orang tua dalam penerapan hukuman terhadap anak masa anak-anak awal ini, karena sebagaimana yang telah dimaklumi kesalahan yang diperbuat oleh anak pada masa ini sering kali disadari oleh ketidak mengertiannya anak terhadap perbuatan tersebut, apakah baik atau buruk dan melanggar hukum. Oleh karena itu, metode pendidikan dengan hukuman ini diterapkan seiring mungkin dan harus didampingi dengan pemberian hadiah apabila sang anak melakukan perbuatan yang terpuji.

Agama islam memberi arahan dalam memberi hukuman terhadap anak hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut: jangan menghukum ketika marah.karena pemberian

hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu Syaithan jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang yang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki di depan orang lain jangan menyakiti secara fisik seperti menampar wajah bertujuan mengubah perilakunya yang kurang atau tidak baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai aqīdah pada anak di kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung. setelah dilakukannya penelitian dan telah dianalisis maka di dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. peran orang tua dalam penanaman nilai aqīdah pada anak di kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung telah direncanakan dengan sebelumnya oleh orang tua, dan cara atau metode yang digunakan oleh orang tua dalam menanamkan aqīdah pada anak nya yaitu menggunakan teknik keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan, hukuman. Memberikan motivasi dari dalam yaitu menanamkan semangat dari dalam diri anak sendiri. Dalam hal ini, motivasi yang diberikan orang tua yaitu, supaya sang anak terbiasa dalam menjalankan ibadah shalat, baik itu dirumah maupun di masjid, anak pandai dalam bidang agama, anak bisa membaca bacaan-bacaan shalat, dengan baik dan ketika orang tua sudah meninggal atau masih ada anak bisa mendoakan ke dua orang tuannya.

2. Metode Yang Diterapkan Orang Tua dalam Penanaman Aqīdah pada anak di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung Yaitu: *Pertama*, Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual dan etos anak. *Kedua*, Adat Kebiasaan, pengajaran, dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur dan etika religi yang lurus. Tidak ada yang menyangkal, bahwa anak akan ⁸⁵ dengan iman yang benar, menghiaskan diri

dengan etika islam bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spritual yang tinggi dan berkepribadian yang utama. *Ketiga*, Nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan aqidah amal dan mempersiapkannya dengan baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan patuh dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. *Keempat*, Perhatian dan Pengawasan, Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek aqīdahdan moral anak, mengawasi dan memperbaiki kesiapan mental dan sosial. Dan *Kelima*, Akan tetapi hukuman yang diterapkan para orang tua dirumah berbeda-beda dari segi jumlah dan tata caranya, tidak sama dengan hukumannya yang diberikan kepada orang umum.

B. Saran

Dengan adanya Penelitian yang penelitian dilakukan di Kecamatan Medan Tembung penelitian mengharapkan kepada masyarakat setempat untuk meningkatkan lagi kegiatan keagamaan agar anak selalu melakukan hal-hal yang positif. Karena disayangkan jika Aqīdah sudah baik tetapi tidak adanya kegiatan positif apapun yang dilakukan pada anak.

Bagi Orang Tua, sebaiknya lebih mengawasi anak mereka yang masih sangat tahap pertumbuhan atau menginjak umur dewasa. bagaimana perkembangan Aqīdah mereka setelah bersama teman-temannya, lihat kondisi lingkungan sekitar rumah apakah baik atau tidak membiarkan anak berkembang di lingkungan sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Etika Pendidika keluarga, sekolah dan Masyarakat* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2015.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : Buah Aksara, 1992.
- Marganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik* Cimanggis: Prenadamedia Group, 2017.
- Abuddin Nata, *Islam dan Ilmu Pengetahuan* Jakarta : Prenadamedia Group, 2018.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Syauqi, Ahmad Syauqi *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2008.
- Achnun, Husein. *Etika Pembangunan Dalam Pemikiran Islam Di Indonesia* Yogyakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Hasil wawancara dengan Sekretaris Kelurahan yaitu bapak Ibu Ratna Kurnia, SE.14 November 2019, 11.00 WIB, Kantor Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung.
- Zelhendri Zen, Syafril, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Depok: Kencana, 2017.
- Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam* Yogyakarta: Ombak, 2013.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Modern English Press, 1992.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Logos, 1999.
- Zulfan Saam, *Psikologi Konseling* Jakarta : PT Graha Grafindo, 2013.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Tifany Karla, “Kewajiban Orang Tua Kepada Anaknya Menurut Al-Qur’an di [http:// saepul2408.blogspot.co.id/2014](http://saepul2408.blogspot.co.id/2014). (15 Juli 2017).
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* Jakarta :Amzah,2007.

Ridwan Abdullah Sani, *Mengembangkan karakter Anak yang Islami* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.

Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: Bumi Aksara.

Mustafa , Bacharuddin *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara 2018)

Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*,....

Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*,....

Partono dan Umar *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara 2018).

Metode Orang Tua Dalam Mendidik Anak di [http:// makalah Pendidikan sudirman. Blogspot. co.id/2015\(30 Juli 2017\)](http://makalahpendidikan.sudirman.blogspot.co.id/2015(30Juli2017)).

Rahmad , “ *Perkembangan Anak Usia Dini* “ di [http:// Ilmu Rahmad. Blogspot.co.id./2015 \(03 Juli 2017\)](http://ilmurahmad.blogspot.co.id/2015(03Juli2017)).

Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*

Musthafa Bacharuddin ,” *Pendidikan Anak Usia Dini*.”(Jakarta: Pt. Bumi Aksara 2018).

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja Dan* (Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya, 2009).

Weni, Wawancara dengan orang tua dari anak yang berusia 9 tahun di Kelurahan Bandar Selamat, 18 Oktober 2019.

Neta, Wawancara dengan orang tua dari anak yang berusia 7 tahun di Kelurahan Bandar Selamat, 19 Oktober 2019

Tiwi, Wawancara dengan orang tua dari anak yang berusia 7 tahun di Kelurahan Bandar Selamat, 20 Oktober 2019.

Siti, Wawancara dengan orang tua dari anak yang berusia 7 tahun di Kelurahan Bandar Selamat, 21 Oktober 2019.

Lia Wawancara dengan orang tua dari anak yang berusia 10 tahun di Kelurahan Bandar Selamat, 26 Oktober 2019.

Ulum, Wawancara dengan orang tua dari anak yang berusia 11 tahun di Kelurahan Bandar Selamat, 24 Oktober 2019.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*

FOTO WAWANCARA









DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Rahma Yanti Daulay
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 27 Januari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tinggi Badan : 130 cm
Berat Badan : 49 kg
Alamat : Jl. Bersama Gang Nusa Indah
No. Handphone : 082163597095
Status : Mahasiswa

Data Pendidikan

Sekolah Dasar : SDN. 064037 Medan
SMP : Madrasah Stnawiyah Ali-Imran
SMA : SMA Swasta Yayasan Graha Kirana Medan
Perguruan Tinggi : UIN Sumatera Utara Medan

Data Orangtua

Nama Ayah : Darwis Daulay
Nama Ibu : Nurhaidah Lubis
Pekerjaan : Buruh Pengangkutan
No. Handphone : 082166567057
Alamat : Jl. Bersama Gang Nusa Indah